

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN MINUM
OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS
SUMBERSARI**

SKRIPSI



**Oleh:
Alievia Violica Febyanti
NIM. 18010041**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2022**

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN MINUM
OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS
SUMBERSARI**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh:
Alievia Violica Febyanti
NIM. 18010041

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Hasil penelitian ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi

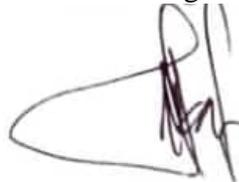
Jember, 29 Juli 2022

Pembimbing Utama,



Achmad Sya'id, S.Kp., M.Kep
NIDN. 0701068103

Pembimbing Anggota,



Hendra Dwi Cahyono, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0724099204

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Sumbersari telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada:

Hari : Senin

Tanggal : 08 Agustus 2022

Tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji

Ketua Penguji,



Kustin, S.KM., M.Kes
NIDN. 0710118403

Penguji II,



Achmad Sya'id, S.Kp., M.Kep
NIDN. 0701068103

Penguji III,



Hendra Dwi Cahyono, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0724099204

Mengesahkan,



Hella Melody Fursina, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0706109104

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alievia Violica Febyanti
NIM : 18010041
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau hasil tulisan orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain atau ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 29 Juli 2022
Yang menyatakan,



Alievia Violica Febyanti

SKRIPSI

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS SUMBERSARI

Oleh:

Alievia Violica Febyanti

NIM. 18010041

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Achmad Sya'id, S.Kp., M.Kep
Dosen Pembimbing Anggota : Hendra Dwi Cahyono, S.Kep., Ns., M.Kep

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas berkat, rahmat, serta kasih karunia Tuhan Yang Maha Esa dan do'a, kebaikan, serta dukungan orang – orang disekitar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, skripsi ini dengan sepenuh hati saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta peneliti Pujiyanto dan Agustin Andriani yang selalu memberi dukungan, do'a, dan motivasi yang tak henti hentinya selama proses perkuliahan saya.
2. Kedua adik saya Breydo Zalky Dhananjaya dan Ceisa Cahaya Pashawa P. yang selalu memberikan saya support dan semangat baik dalam proses perkuliahan maupun proses penyusunan skripsi ini.
3. Kepada teman dekat saya Rr. Wisesha Maulidini P. dan Firdaus Kresna D. yang telah menjadi support sistem terbaik yang selalu membantu, mendengarkan serta menemani saya dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Kepada teman saya Nur Afni Novitasari dan Fani Baq'i yang selalu mendukung dan memberi semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Teman-teman peneliti baik itu teman kuliah seangkatan, adik kelas, kakak kelas pada Fakultas Kesehatan Universitas dr. Soebandi, maupun teman-teman lain yang banyak memberi masukan, semangat dan arahan hingga pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamaterku tercinta Universitas dr. Soebandi.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain),
Dan hanya kepada Tuhanmu engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

“If you don't take risks, you can't create future”

(Monkey D. Luffy)

ABSTRAK

Febyanti, Alievia Violica* Sya'id, Achmad** Cahyono, Hendra Dwi***. 2022. **Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Sumber Sari**. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi.

Masih banyaknya pasien hipertensi yang tekanan darahnya tidak terkontrol dapat dilihat dari terus meningkatnya angka pasien hipertensi tiap tahunnya. Obat antihipertensi telah tersedia tetapi pasien tidak mendapatkan pengobatan yang maksimal. Hal ini berhubungan dengan motivasi pasien hipertensi dalam mengkonsumsi obat. Kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi sangat penting agar gejala hipertensi dapat dikontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di puskesmas Sumber Sari. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan desain *cross-sectional* menggunakan alat ukur kuisioner dengan teknik *consecutive sampling*. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 51 pasien hipertensi. Data diolah dengan cara *editing, coding, scoring* dan *tabulating*, diuji *Chi-Square* serta disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. **Hasil:** Hasil yang diperoleh di dapatkan mayoritas motivasi baik dan kepatuhan minum obat cenderung tidak baik. **Analisis:** Dari 51 responden sebanyak 40 responden (78,4%) yang memiliki motivasi tinggi, 23 responden patuh, sedangkan 17 responden tidak patuh. Dengan menggunakan teknik uji *Chi-Square* menunjukkan nilai korelasi = 0,371, $\rho = 0,004$ dan $\alpha = 0,05$ maka $\rho < \alpha$ sehingga H_0 ditolak. **Diskusi:** Progresivitas hipertensi sangat bergantung pada dalam diri pasien itu sendiri. Motivasi pasien berhubungan dengan keberhasilan program pengobatan. Diharapkan pasien agar lebih patuh dalam minum obat dan petugas kesehatan disarankan untuk memberi kartu kepatuhan konsumsi obat pada pasien dalam menjalankan program pengobatan.

Kata Kunci: Motivasi, Kepatuhan minum obat, Hipertensi

*Peneliti

**Pembimbing 1

***Pembimbing 2

ABSTRACT

Febyanti, Alievia Violica* Sya'id, Achmad** Cahyono, Hendra Dwi***. 2022. **The Relationship of Motivation with Drug Compliance in Hypertension Patiens in Puskesmas Summersari.** Thesis. Nursing Science Study Program, University of dr. Soebandi.

There are still many uncontrolled blood pressure of hypertensive patients, it can be seen from the increasing hypertensive patients every year. Even though the antihypertensive medicine is available, the patient still didn't get the adequate treatment. This is related to the motivation of hypertensive patients in taking the medicine. Compliance during hypertension treatment is very important so that symptoms of hypertension can be controlled. **Methods:** The research is using quantitative method with a *cross-sectional* design, using a questionnaire measuring instrument with *consecutive sampling* technique. The sample was 51 hypertensive patients. The data is processed by editing, coding, scoring and tabulating, tested for *Chi-Square* and presented in the form of a frequency distribution table. **Results:** The results obtained are the majority of high motivation and adherence to taking medication tend to be disobedient. **Analysis:** From 51 respondents were 40 respondents (78.4%) who had high motivation, 23 respondents obeyed, while 17 respondents did not comply. By using the Chi-Square test technique shows the correlation value = 0.371, $\rho = 0.004$ and $\alpha = 0.05$ then $\rho < \alpha$ so that H_0 is rejected. **Discussion:** The progression of hypertension itself is very dependent on the patient. Patient motivation is related to the success of the treatment program. It is expected that patients will be more obedient in taking medication and health workers are advised to provide medication compliance cards to patients in carrying out treatment programs.

Keywords: Motivation, Compliance with taking medication, Hypertension

*Author

**Advisor 1

***Advisor 2

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Keperawatan di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi dengan judul “Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Sumpalsari”.

Selama proses penyusunan penulis dibantu dan dibimbing oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Hella Meldy Tursina, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi
2. Irwina Angelia Silvanasari, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Keperawatan Universitas dr. Soebandi
3. Kustin, S.KM., M.Kes selaku Ketua Penguji atas masukan, arahan, serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga proposal ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Achmad Sya'id, S.Kp., M.Kep dan Hendra Dwi Cahyono, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Dosen Pembimbing I dan II atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga proposal ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis tentu menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik serta saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Jember, 29 Juli 2022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Bagi Peneliti.....	5
1.4.2 Bagi Institusi	5
1.4.3 Bagi Masyarakat.....	6
1.4.4 Bagi Pelayanan Primer	6
1.5 Keaslian Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Hipertensi	8
2.1.1 Definisi Hipertensi	8
2.1.2 Etiologi dan Faktor Risiko Hipertensi.....	8
2.1.3 Klasifikasi Hipertensi	9
2.1.4 Patofisiologi dan Komplikasi Hipertensi.....	9
2.1.5 Penatalaksanaan Hipertensi	11
2.2 Motivasi	14
2.2.1 Definisi Motivasi.....	14
2.2.2 Teori Motivasi Maslow	14
2.2.3 Fungsi Motivasi	16
2.2.4 Jenis Motivasi	16
2.2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi	17
2.2.6 Pengukuran Motivasi.....	18
2.3 Kepatuhan Minum Obat	19

2.3.1 Definisi Kepatuhan Minum Obat	19
2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat	19
2.3.3 Penggunaan Obat	20
2.3.4 Pengukuran Kepatuhan Minum Obat	21
2.4 Hubungan Motivasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat.....	22
2.5 Kerangka Teori	24
BAB III KERANGKA KONSEP	25
3.1 Kerangka Konsep.....	25
3.2 Hipotesis Penelitian	26
BAB IV METODE PENELITIAN	27
4.1 Desain Penelitian	27
4.2 Populasi dan Sampel	27
4.2.1 Populasi	27
4.2.2 Sampel	28
4.2.3 Teknik Sampling	28
4.3 Kriteria Sampel	29
4.3.1 Kriteria Inklusi	29
4.3.2 Kriteria Eksklusi	29
4.4 Variabel Penelitian.....	29
4.5 Tempat Penelitian	30
4.6 Waktu Penelitian.....	30
4.7 Alur Penelitian	31
4.8 Definisi Operasional.....	32
4.9 Pengumpulan Data.....	34
4.9.1 Teknik Pengumpulan Data	34
4.9.2 Instrumen Penelitian.....	34
4.9.3 Uji Validitas dan Reliabilitas	35
4.10 Teknik Analisa Data.....	36
4.11 Etika Penelitian	38
BAB V HASIL PENELITIAN.....	39
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian	39
5.2 Data Umum	39
5.2.1 Karakteristik responden penderita hipertensi	39
5.3 Data Khusus	41
BAB VI PEMBAHASAN.....	44
6.1 Karakteristik Responden Penderita Hipertensi	44
6.1.1 Usia	44
6.1.2 Jenis kelamin.....	44
6.1.3 Pendidikan	45
6.1.4 Pekerjaan	45
6.1.5 Lama Menderita Hipertensi	46
6.2 Identifikasi Motivasi Pasien Hipertensi	46

6.3 Identifikasi Kepatuhan Minum Obat.....	47
6.4 Analisis Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat	48
6.5 Keterbatasan Penelitian.....	521
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	51
7.1 Kesimpulan.....	52
7.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	6
Tabel 2.1 Klasifikasi Tekanan Darah.....	9
Tabel 2.2 Pengobatan Hipertensi	13
Tabel 4.1 Definisi Operasional	32
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Usia	39
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin.....	40
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan	40
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan	41
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Lama Menderita HT	41
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Motivasi.....	42
Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat	42
Tabel 5.8 Tabulasi Silang.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hierarki Kebutuhan Maslow	16
Gambar 2.2 Kerangka Teori.....	24
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 4.1 Alur Penelitian.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Kesiediaan Menjadi Responden.....	62
Lampiran 2 Persetujuan Menjadi Responden.....	63
Lampiran 3 Data Demografi Responden.....	64
Lampiran 4 Kuisisioner Motivasi.....	65
Lampiran 5 Kuisisioner Kepatuhan Minum Obat.....	67
Lampiran 6 SOP.....	68
Lampiran 7 Surat Studi Pendahuluan dari UDS ke BANKESBANGPOL.....	70
Lampiran 8 Surat Studi Pendahuluan dari Dinas Kesehatan.....	71
Lampiran 9 Surat Ijin Penelitian dari UDS ke BANKESBANGPOL.....	72
Lampiran 10 Surat Ijin Penelitian dari BANKESBANGPOL.....	74
Lampiran 11 Surat Ijin Penelitian dari Dinas Kesehatan.....	74
Lampiran 12 <i>Ethical Exemption</i>	75
Lampiran 13 Dokumentasi.....	76
Lampiran 12 Surat Selesai Penelitian dari Puskesmas Summersari.....	78
Lampiran 13 Hasil Statistik Dengan SPSS.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengontrolan tekanan darah pada pasien hipertensi terlihat masih belum adekuat meskipun obat telah tersedia sehingga pasien tidak mendapat pengobatan yang maksimal (Wahyuningsih *et al*, 2018). Menurut *American Heart Association* (AHA), Hipertensi merupakan *silent killer* dimana tekanan darah tinggi diam-diam dapat menyebabkan kerusakan dan bisa mengancam kesehatan, tetapi hipertensi juga dapat dicegah dengan membuat perubahan dari diri sendiri untuk mencegah dan mengelola tekanan darah tinggi (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang (Azis dan Aminah, 2018). Kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian (Mangendai *et al*, 2017). Motivasi sehat pasien hipertensi adalah salah satu faktor penting untuk menentukan keberhasilan suatu program pengobatan (Guru, 2020).

Prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi di Provinsi Jawa Timur sebesar 36,3% dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya (Kemenkes, 2019). Jumlah penderita hipertensi yang berusia ≥ 15 tahun di Provinsi Jawa Timur sekitar 11.008.334 penduduk, dengan proporsi laki-laki 48,83%, perempuan 51,17% dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan

sebesar 35,60% atau 3.919.489 penduduk (Kemenkes, 2019). Riset pendahuluan yang dilakukan sebelumnya menampilkan hipertensi di kota Jember hadapi kenaikan dari tahun 2016 sebanyak 18.935 pasien hipertensi menjadi 30.511 di tahun 2017, sedangkan pasien hipertensi di Puskesmas Sumbersari Kab. Jember ialah yang paling tinggi (Dinkes, 2017 dalam Sutrisno, 2019). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, jumlah pasien hipertensi di Puskesmas Sumbersari pada tahun 2021 hadapi kenaikan sebesar 50% dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 11.172 pasien, informasi yang didapatkan berdasarkan dengan wilayah kerja Puskesmas Sumbersari.

Data dari Kemenkes (2019), sebesar 8,8% pasien terdiagnosis hipertensi, 13,3% pasien yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat dan 32,3% tidak teratur minum obat. Penyebab pasien hipertensi tidak minum obat antara lain karena pengidap hipertensi merasa sehat sebesar (59,8%), kunjungan tidak teratur ke fasilitas pelayanan kesehatan (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), memakai terapi lain (12,5%), lupa minum obat (11,5%), tidak sanggup beli obat (8,1%), ada efek samping obat (4,5%), serta obat hipertensi tidak ada di fasilitas pelayanan kesehatan (2%) (Kemenkes, 2019).

Salah satu manfaat pengobatan hipertensi adalah untuk menghindari serta merendahkan probabilitas kesakitan, komplikasi, serta kematian pada penderita hipertensi (Kemenkes, 2019). Hipertensi dapat dikendalikan dengan pengobatan non farmakologis dan farmakologis dengan menggunakan obat antihipertensi untuk menurunkan tekanan darah (Sarumaha dan Diana, 2018). Dengan minum obat antihipertensi dapat menjaga tekanan darah sistolik maupun diastolik agar tetap

dalam batas normal atau terkontrol (Anwar dan Masnina, 2019). Ketika pasien di rumah sakit, obat diatur dan dikelola oleh petugas kesehatan sehingga pasien tertib minum obat sesuai anjuran, tetapi setelah pasien melakukan rawat jalan, hampir 50% pasien hipertensi tidak patuh minum obat (Syamsudin dan Handayani, 2019).

Kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi sangat penting agar gejala hipertensi dapat dikontrol (Hazwan dan Pinatih, 2017). Diperkirakan bahwa di antara pasien hipertensi yang penyakitnya tidak terkontrol, sebagian pasien tidak minum obat dengan benar (Williams *et al*, 2018). Efek samping seperti batuk, kelelahan dan pusing setelah mengkonsumsi obat antihipertensi dapat mengakibatkan beberapa pasien menolak untuk melakukan pengobatan (Usman, 2020). Ketidapatuhan pasien hipertensi dalam minum obat dapat memberikan efek negatif yang sangat besar, seperti munculnya komplikasi (Muhlis dan Prameswari, 2020). Karena itu, kepatuhan pasien dalam meminum obat secara teratur merupakan salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan proses pengobatan (Purnawinadi dan Lintang, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanum *et al* pada tahun 2019, yang menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi dapat mempengaruhi keinginan dari dalam diri pasien untuk menjalani pengobatan secara teratur sehingga dapat meningkatkan kesembuhan pasien itu sendiri.

Hasil data menurut (Puspitasari *et al*, 2021), sebanyak 51,8% penderita hipertensi di Indonesia memiliki motivasi yang rendah, hal ini disebabkan oleh kesadaran responden akan pelayanan kesehatan yang mudah diakses, seperti lupa, sibuk, dan tidak minum obat karena merasa sehat, serta mereka yang kesulitan

mematuhi pedoman obat. Motivasi ialah kekuatan dari dalam diri ataupun dari luar yang bisa mendorong untuk menggapai suatu tujuan tertentu, sehingga tujuan tersebut bisa menghasilkan sesuatu yang optimal (Jauhary, 2019). Motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi instristik atau dari dalam dan motivasi ekstristik terbentuk dari faktor eksternal atau dari luar (Jauhary, 2019). Motivasi dapat terjadi apabila seseorang memiliki kemauan serta keinginan untuk melakukan sesuatu guna menggapai tujuan (Jauhary, 2019). Semakin tinggi motivasi seseorang maka akan semakin tinggi antusiasme seseorang untuk mencapai kesembuhan (Widianingrum, 2018).

Pengendalian hipertensi berupa patuh minum obat sangat diperlukan mengingat terus meningkatnya jumlah penderita hipertensi pada fasilitas kesehatan setiap tahunnya. Maka dari itu untuk menanggulangnya kita perlu mengetahui motivasi dari pasien hipertensi untuk pengendalian hipertensi. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan motivasi pasien hipertensi dengan kepatuhan minum obat di Puskesmas Sumpalsari.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Sumpalsari?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Sumpalsari.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi motivasi pasien hipertensi di Puskesmas Sumpalsari.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Sumpalsari.
- c. Menganalisis hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Sumpalsari.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi penulis dalam membuat penelitian serta dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama dibangku kuliah.

1.4.2 Bagi Institusi

- a. Menambah referensi penelitian mengenai hubungan motivasi pasien hipertensi dengan kepatuhan minum obat di Puskesmas Sumpalsari.
- b. Dapat menjadi informasi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam terkait hubungan motivasi pasien hipertensi dengan kepatuhan minum obat di Puskesmas Sumpalsari.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai motivasi pasien hipertensi dengan kepatuhan minum obat sehingga dapat meningkatkan antusiasme pasien dalam pengendalian hipertensi untuk mengontrol tekanan darah.

1.4.4 Bagi Pelayanan Primer

Memberi informasi kepada Puskesmas Summersari tentang hubungan motivasi pasien hipertensi dengan kepatuhan minum obat. Sehingga dapat dilakukan rencana tindakan promotif dan preventif di Puskesmas Summersari.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Judul: Hubungan Antara Pengetahuan, Motivasi, dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar (2019) Penulis: Sari Hanum, Nona Rahmaida Puetri, Marlinda, Yasir	Variabel bebas: Pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga Variabel terikat: Kepatuhan minum obat	Kuantitatif	Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan antara pengetahuan (p value=0,001), motivasi (p value= 0,002) dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi. Tidak ada hubungan dengan dukungan keluarga (p value=0,728) terhadap kepatuhan minum obat anti hipertensi.	Variabel bebas dalam penelitian ini berbeda, populasi penelitian ini berusia 26->65 dengan metode <i>simple random sampling</i> .
2	Judul: Hubungan Motivasi Sehat Dengan Perilaku Pengendalian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Baru Kabupaten Sikka (2020) Penulis: Yustina Yantiana Guru	Variabel bebas: Motivasi sehat Variabel terikat: Perilaku pengendalian hipertensi	Kuantitatif	Hasil uji Fisher's exact menunjukkan ada hubungan antara motivasi sehat dengan perilaku pengendalian penyakit hipertensi dengan p value 0,00. Dapat disimpulkan bahwa proses memperlambat progresivitas hipertensi sendiri sangat bergantung pada pasien. Motivasi pasien sangat berhubungan dengan perilaku pengendalian penyakit terutama penyakit hipertensi	Variabel terikat pada penelitian ini berbeda, pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> , kriteria eklusi, dan uji statistik menggunakan uji <i>Fisher</i>

				agar pasien tidak mengalami komplikasi	
3	<p>Judul: Gambaran Motivasi Pasien Hipertensi Tentang Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi di Poli Jantung RSAU DR. M. Salamun (2018)</p> <p>Penulis: (Haryanto and Indahsari 2018), Siti Fatimah Indahsari</p>	<p>Variabel terikat: Motivasi pasien hipertensi</p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian didapatkan sebanyak 49 responden (56%) memiliki motivasi rendah. Sedangkan berdasarkan subvariabel sebanyak 45 responden (52%) memiliki motivasi intrinsik rendah dan 47 responden (54%) memiliki motivasi ekstrinsik tinggi. Berdasarkan hasil penelitian secara umum didapatkan bahwa motivasi ekstrinsik tinggi sedangkan motivasi intrinsik masih rendah. Sehingga motivasi instrinsik perlu lebih ditingkatkan karena motivasi intrinsik sangat mempengaruhi tingkat kesembuhan bagi pasien.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, Pengambilan sampel menggunakan metode <i>Non Random(Non Probability)</i> dengan <i>Accidental sampling</i>. Kriteria inklusi pasien yang menderita hipertensi >5tahun</p>
4	<p>Judul: Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Sumbersari</p> <p>Penulis: Alievia Violica Febyanti</p>	<p>Variabel bebas: Motivasi</p> <p>Variabel Terikat: Kepatuhan Minum Obat</p>	Kuantitatif	-	<p>Pada penelitian ini dilakukan pada saat pandemi covid yang dapat membedakan hasil penelitian dari tahun sebelumnya. Variabel yang diteliti yaitu motivasi dan kepatuhan minum obat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif <i>cross sectional</i> dengan <i>consecutive sampling</i> dengan kriteria responden usia 45-54tahun, dan minimal 1 bulan mengkonsumsi <i>obat antihipertensi</i>.</p>

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hipertensi

2.1.1 Definisi Hipertensi

Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah dengan *Systolic Blood Pressure* (SBP) \geq 130mmHg atau tekanan darah dengan *Diastolic Blood Pressure* (DBP) \geq 80mmHg (AHA, 2017). Hipertensi didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang meningkat diatas normal, baik pada tekanan darah sistolik maupun diastolik, sehingga mengakibatkan peningkatan morbiditas dan mortalitas (Aspiani, 2016). Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian / mortalitas (Triyanto ,2014). Penyakit hipertensi merupakan salah satu faktor resiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan merupakan penyebab kematian utama di dunia (WHO, 2018).

2.1.2 Etiologi dan Faktor Risiko Hipertensi

Hipertensi berdasarkan penyebabnya digolongkan menjadi primer atau sering disebut esensial dan hipertensi sekunder (Thomas *et al*, 2020). Hipertensi primer/esensial tidak diketahui jelas penyebabnya dan tidak ditemukan penyakit renivaskuler, gagal ginjal maupun penyakit lainnya, genetik menjadi bagian dari penyebab timbulnya hipertensi esensial termasuk stress, alkohol, merokok, lingkungan dan gaya hidup (Copeland *et al*, 2018). Hipertensi sekunder dapat

diketahui penyebabnya dan juga dapat disebabkan oleh penyakit atau kelainan yang mendasari (Huang *et al*, 2019).

Ada dua jenis faktor risiko hipertensi yaitu faktor resiko yang tidak dapat dikendalikan dan yang dapat dikendalikan. Faktor yang melekat pada penderita hipertensi dan tidak dapat dikendalikan antara lain usia, jenis kelamin, atau genetik. Merokok, diet rendah serat, dislipidemia, konsumsi garam berlebihan, kurang olahraga, stres, dan obesitas merupakan beberapa faktor risiko yang dapat diubah atau dikendalikan akibat perilaku tidak sehat pada penderita hipertensi (Kemkes RI, 2019).

2.1.3 Klasifikasi Hipertensi

Berdasarkan *American Heart Association* (2017), hipertensi di klasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Klasifikasi Tekanan Darah

Kategori	TDS (mmHg)	TDD (mmHg)
Normal	< 120	<80
Tinggi	<120-129	<80
Hipertensi		
Hipertensi derajat I	130-139	80-89
Hipertensi derajat II	≥140	≥90

Sumber: AHA, 2017

2.1.4 Patofisiologi dan Komplikasi Hipertensi

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang mengalami peningkatan tekanan darah, tetapi sebenarnya peningkatan ini terjadi akibat adanya peningkatan tahanan perifer total tubuh dan peningkatan curah jantung. Ginjal merupakan salah satu organ penting bagi tubuh manusia yang berfungsi dalam mengeluarkan sisa metabolisme, menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit,

memproduksi hormon yang dapat mempengaruhi organ lainnya, salah satu contohnya adalah kontrol tekanan darah dalam menyeimbangkan tekanan darah. Hipertensi terjadi dari terbentuknya angiotensin II dari ACE (Angiotensin Converting Enzim). Renin yang diproduksi oleh ginjal akan menyebabkan meningkatnya angiotensin I dan angiotensin II yang mempunyai efek vasokonstriksi dalam meningkatkan tekanan darah dan pengeluaran aldosteron (Kadir, 2018).

Renin yang telah diproduksi akan dibawa oleh darah yang dapat berikatan dengan angiotensinogen menjadi angiotensin I, angiotensin I yang terbentuk kemudian dapat dirubah menjadi angiotensin II oleh ACE (Angiotensin Converting Enzim) yang diproduksi di jaringan paru maupun di sel endotel pembuluh darah. Angiotensin II dapat mengaktifkan AT1 Reseptor akibatnya akan terjadi efek vasokonstriksi yang kuat pada pembuluh darah, rangsangan aldosteron yang menyebabkan retensi Na dan Air, meningkatnya inflamasi, meningkatnya oksidatif stres yang menurunkan kadar NO, dan meningkatnya fibrosis. Angiotensin II juga tidak hanya dihasilkan oleh renin, tetapi juga oleh non renin yaitu dapat diproduksi langsung oleh angiotensinogen yang di reproduksi di hati dan angiotensin I tanpa ACE (melalui enzim chymase). Rangsangan Aldosteron oleh angiotensin II dari korteks adrenal akan menyebabkan retensi natrium dan air dengan cara mereabsorpsi dari tubulus ginjal. Naiknya konsentrasi NaCl akan diencerkan kembali dengan cara meningkatkan tekanan darah. Angiotensin II juga mempunyai efek meningkatkan risiko terjadinya atherosclerosis akibat meningkatnya inflamasi. Sehingga pada akhirnya efek keseluruhan akan menyebabkan meningkatnya

tekanan darah atau hipertensi, bahkan bila tidak diobati akan menyebabkan hipertensi yang menetap (Kadir, 2018).

Penyakit jantung, stroke, penyakit ginjal, retinopati atau kerusakan retina, penyakit pembuluh darah tepi, masalah saraf, dan gangguan serebral (otak) adalah komplikasi dari hipertensi yang tidak diobati atau tidak diobati dengan benar. (Kemkes RI, 2019).

2.1.5 Penatalaksanaan Hipertensi

Menurut AHA (2017) penatalaksanaan hipertensi dapat dikelompokkan menjadi terapi pendekatan non-farmakologis dan farmakologis sebagai berikut:

a. Terapi Non Farmakologis

1) Penurunan berat badan

Penurunan berat badan adalah rekomendasi inti dan harus dicapai melalui kombinasi pengurangan asupan kalori dan peningkatan aktivitas fisik.

2) Diet sehat

Dietary Approaches to Stop Hypertension (DASH) adalah diet yang paling terbukti efektif untuk menurunkan tekanan darah. Karena diet DASH kaya akan buah-buahan, sayuran, dan produk susu rendah lemak, diet DASH menyediakan sarana untuk meningkatkan asupan kalium, kalsium, magnesium, dan serat. Pada orang dewasa hipertensi dan nonhipertensi, diet DASH telah menghasilkan penurunan tekanan darah sistol secara keseluruhan masing-masing sekitar 11 mmHg dan 3 mmHg.

3) Mengurangi asupan natrium

Perubahan gaya hidup (perilaku) biasanya mengurangi asupan natrium sekitar 25% (sekitar 1000mg per hari) dan menghasilkan rata-rata penurunan tekanan darah sekitar 2 mmHg hingga 3 mmHg.

4) Aktivitas fisik

Efek penurunan tekanan darah dari peningkatan aktivitas fisik telah berulang kali ditunjukkan dalam uji klinis. Pengurangan rata-rata tekanan darah dengan latihan aerobik adalah sekitar 2 hingga 4 mmHg dan 5 hingga 8 mmHg

5) Mengurangi alkohol

Dengan mengurangi asupan alkohol, sekitar 50% dapat mengalami rata-rata pengurangan tekanan darah sekitar 5,5/4,0 mm Hg.

b. Terapi Farmakologis

Pendekatan farmakologis adalah strategi terapeutik untuk mengontrol tekanan darah pada orang dengan hipertensi yang dapat dimulai dari pelayanan perawatan kesehatan tingkat pertama seperti puskesmas atau klinik. Terapi farmakologis dimulai dengan obat tunggal yang mempunyai masa kerja panjang sehingga dapat diberikan sekali sehari dan dosisnya dititrasi. Obat berikutnya dapat ditambahkan selama beberapa bulan pertama selama terapi dilakukan (Kemenkes, 2019). Terapi farmakologis berupa patuh minum obat secara teratur sehingga dapat meningkatkan efektivitas dari obat hipertensi. Adapun contoh obat antihipertensi pilihan awal menurut AHA (2017) antara lain yaitu;

1) ACE-Inhibitor (misalnya: captopril, enalapril)

Obat golongan ini bekerja dengan cara mencegah pembentukan zat angiotensin II (zat yang dapat meningkatkan tekanan darah sehingga bisa mengurangi tekanan pada pembuluh darah).

2) Angiotensin receptor blocker (ARB) (misalnya: candesartan, losartan)

Angiotensin II receptor blockers, kadang-kadang dikenal sebagai ARB, adalah kelas obat yang digunakan untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Ini juga digunakan untuk mengobati gagal jantung dan mencegah gagal ginjal pada orang dengan diabetes atau tekanan darah tinggi.

3) Thiazide diuretic

Thiazide dapat merelaksasi arteri darah, sehingga dapat membantu mengurangi tekanan darah dengan efektif.

4) Calcium channel blocker (misalnya amlodipine, nifedipin)

Calcium channel blockers (CCB) dapat merelaksasi otot polos arteriolar dengan mencegah kalsium memasuki sel otot polos yang melapisi arteri.

Tabel 2.2 Pengobatan Hipertensi

Klasifikasi Tekanan Darah	TDS mmHg	TDD mmHg	Modifikasi Gaya Hidup	Pengobatan atau <i>follow up</i>
Normal	< 120	<80	Anjuran	Evaluasi tahunan, dorong gaya hidup sehat untuk menjaga tekanan darah normal.
Tinggi	120- 129	<80	Ya	Ubah gaya hidup dan nilai kembali tekanan darah dalam 3-6 bulan.

Hipertensi Stage 1	130-139	80-89	Ya	Jika risiko kurang dari 10%, mulailah dengan gaya hidup sehat dan nilai kembali tekanan darah dalam 3-6 bulan. Jika risiko lebih dari 10%, di rekomendasikan mengubah gaya hidup dan gunakan 1 obat penurun tekanan darah yang spesifik dengan indikasi (resiko). Nilai kembali dalam 1 bulan untuk efektivitas terapi obat.
Hipertensi Stage 2	≥ 140	≥90	Ya	Gunakan kombinasi 2 obat (biasanya diuretik jenis thiazide dan ACEi/ARB/CGB)

Sumber: AHA, 2017

2.2 Motivasi

2.2.1 Definisi Motivasi

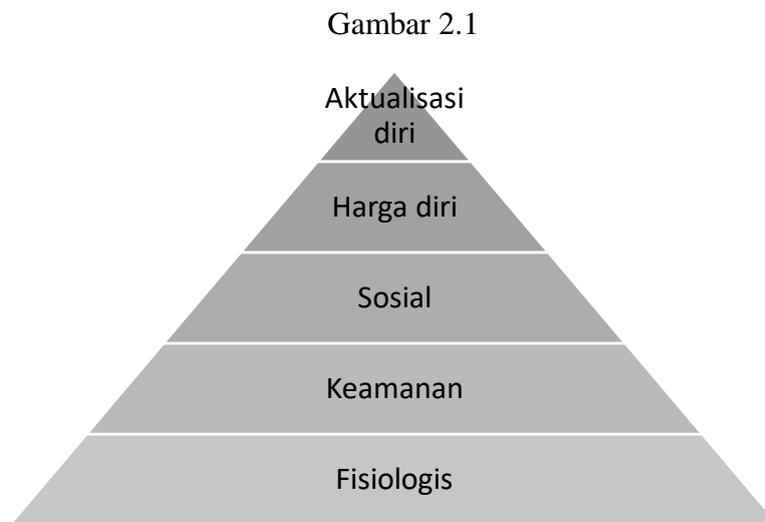
Motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Hasibuan, 2017). Motivasi didefinisikan sebagai proses yang menggambarkan intensitas, arah, dan ketekunan perilaku seseorang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan (Robbins dan Judge, 2015). (Moorhead dan Griffin, 2013) mengatakan bahwasannya motivasi adalah serangkaian kekuatan yang dapat didefinisikan sebagai keinginan, harapan, tujuan, kebutuhan, dorongan, motivasi, dan insentif. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Setyaningsih dan Ningsih, 2019).

2.2.2 Teori Motivasi Maslow

Abraham Maslow mempublikasikan teori motivasi yaitu teori Hierarki Kebutuhan (*need hierarchy theory*) pada tahun 1943. Sistem hierarki kebutuhan Maslow adalah paradigma yang banyak digunakan untuk mengkategorikan motif manusia. Lima jenis motif dalam sistem hierarki kebutuhan diurutkan dari

kebutuhan terendah yang harus dipenuhi terlebih dahulu hingga kebutuhan tertinggi yang harus dipenuhi terakhir. Kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri adalah lima tingkat kebutuhan tersebut.

Berdasarkan teori motivasi Maslow, kebutuhan rasa aman dapat menciptakan motivasi pasien karena jika pasien merasa terancam karena penyakit yang diderita, maka akan timbul motivasi untuk mencapai kesembuhan. Kebutuhan sosial seperti dukungan dari dalam maupun dari luar sangat penting bagi motivasi pasien karena dukungan mampu membuat pasien merasa lebih percaya diri dalam menjalani pengobatannya. Kebutuhan untuk menyadari kemampuan untuk kelanjutan pengembangan diri dan keinginan untuk menjadi lebih baik atau disebut juga kebutuhan aktualisasi diri juga mampu untuk mengubah motivasi pasien menjadi lebih ke arah positif dalam mencapai kesembuhan. Teori ini mempunyai makna serta peranan kognisi dalam kaitannya dengan perilaku bahwa ada aspek internal yang terbentuk sebagai perantara dari stimulus dan tingkah laku berikutnya.



2.2.3 Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman, 2016 ada tiga fungsi motivasi yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak tingkah laku manusia.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu dapat menentukan kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni manusia dapat menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan atau dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan tujuan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

2.2.4 Jenis Motivasi

Ada empat jenis motivasi menurut Widyatun (1999) dalam Morita, (2018):

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri tanpa perlu ada dorongan dari luar.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik tidak dapat timbul dari dalam diri manusia, melainkan muncul akibat pengaruh dari luar baik paksaan, imbalan, pengaruh lingkungan, dan lain-lain.

3. Motivasi Terdesak

Motivasi terdesak muncul ketika manusia dalam kondisi yang mendesak secara cepat serta menimbulkan perubahan yang cepat juga.

4. Motivasi Ipoleksosbud-Hankam

Motivasi ini adalah motivasi yang muncul berkaitan dengan ideologi, politik, sosial, ekonomi, budaya, pertahanan, dan keamanan.

2.2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi dibagi menjadi dua jenis menurut Suhardi, (2013), yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik sebagai berikut:

1. Motivasi Intrinsik.

Motivasi intrinsik ialah motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri. Motivasi ini terkadang muncul tanpa adanya pengaruh dari luar. Biasanya seseorang yang termotivasi secara intrinsik lebih mudah terdorong untuk mengambil tindakan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik menurut (Sholihatun dan Desmawati, 2018) adalah:

a. Kebutuhan (need)

Seseorang melakukan kegiatan atau aktivitas didasari dari adanya faktor-faktor kebutuhan untuk memenuhi biologis dan psikologis.

b. Harapan (expectancy)

Seseorang termotivasi oleh adanya harapan menuju pencapaian tujuan.

c. Minat

Minat merupakan suatu keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya pengaruh dari luar diri seorang tersebut. Faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain ialah:

a. Dorongan keluarga

Dorongan keluarga merupakan salah satu faktor pendorong yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang contohnya dorongan keluarga dari suami atau istri.

b. Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat dimana seseorang tinggal atau pun tempat seseorang bekerja yang dapat mempengaruhi motivasinya untuk melakukan sesuatu. Lingkungan memiliki peranan yang besar dalam mengubah perilaku seseorang.

c. Imbalan.

Seseorang dapat termotivasi untuk mencapai sesuatu dengan diberi imbalan setelah melakukan sesuatu.

2.2.6 Pengukuran Motivasi

Untuk mengukur motivasi menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widianingrum (2017) dan telah

dimodifikasi oleh Simamora (2020) dengan Skala Likert, dan disediakan beberapa alternatif jawaban dan setiap jawaban sudah tersedia nilainya. Pernyataan untuk mengukur motivasi bersifat positif (Favorable) dan negatif (Unfavorable) terhadap masalah yang diteliti. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, kemudian ditabulasi dan dikelompokkan, kemudian diberi skor.

2.3 Kepatuhan Minum Obat

2.3.1 Definisi Kepatuhan Minum Obat

Secara umum, kepatuhan didefinisikan sebagai tindakan perilaku seseorang dalam menerima pengobatan, mengikuti diet, dan menjalani gaya hidup sesuai dengan rekomendasi ahli kesehatan (WHO dalam Hardiyatmi, 2016). Sedangkan menurut Niven, (2012), kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti disiplin dan taat dan sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Rendahnya kepatuhan minum obat antihipertensi memiliki hubungan yang signifikan dengan besarnya peningkatan tekanan darah dan merupakan indikator yang memperburuk prognosis hipertensi (Imanda *et al*, 2021).

2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat

Menurut Triastuti *et al*, (2020), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan yaitu berupa tingkat pengetahuan, motivasi, dan sikap pasien.

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan perilaku seseorang yang terbentuk dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap suatu objek tertentu (Donsu, 2017.).

b. Motivasi

Motivasi merupakan sebagai suatu tujuan atau dorongan dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya pergerak utama yang berasal dari diri seseorang ataupun dari orang lain dalam berupaya dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif (Dayana dan Marbun, 2018).

c. Sikap

Kesiapan atau kesediaan untuk bertindak ditentukan oleh sikap seseorang. Sikap dapat memberikan gambaran tentang tindakan yang akan dilakukan, dan sikap dapat mempengaruhi perilaku hidup seseorang. Implikasi dari reaksi yang sesuai terhadap rangsangan yang diberikan ditunjukkan dengan jelas oleh sikap (Pasi, 2017).

2.3.3 Penggunaan Obat

Penggunaan obat dikatakan rasional menurut WHO apabila pasien menerima obat yang tepat untuk kebutuhan klinis, dalam dosis yang memenuhi kebutuhan untuk jangka waktu yang cukup, dan dengan biaya yang terjangkau baik untuk individu maupun masyarakat. Konsep tersebut berlaku sejak pertama pasien datang kepada tenaga kesehatan, yang meliputi ketepatan penilaian kondisi pasien, tepat diagnosis, tepat indikasi, tepat jenis obat, tepat dosis, tepat cara dan lama

pemberian, tepat informasi, dengan memperhatikan keterjangkauan harga, kepatuhan pasien, dan waspada efek samping (Indriastuti *et al*, 2021).

a. Ketepatan Dosis

Tepat dosis merupakan tepat frekuensi dalam pemberian obat, dosis, dan jalur pemberian obat pada pasien guna memastikan pasien hipertensi mendapat obat yang rasional. Dikatakan tepat dosis jika pemberian obat berada dalam rentang minimal dan dosis yang dianjurkan per hari (Wycidalesma dan Yuswantina, 2021).

b. Ketepatan Waktu

Tepat waktu dalam pemberian obat dilihat dari waktu minum obat sebelum atau sesudah makan makanan tertentu. Dikatakan tepat jika obat sesuai dengan program terapi yang diberikan dokter dan sesuai pada instruksi di brosur obat (Nurhayati dan Simamora, 2021).

2.3.4 Pengukuran Kepatuhan Minum Obat

Kuesioner kepatuhan yang digunakan adalah kuesioner baku Morisky Medication Adherence Scale (MMAS) yang terdiri dari 8 pertanyaan yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan telah di uji validitas dan reabilitas. Penentuan jawaban kuesioner menggunakan skala Guttman, yaitu jawaban responden hanya terbatas pada dua jawaban tegas, ya atau tidak. Variabel kepatuhan mengadopsi dari interpretasi kuesioner asli oleh Morisky, dimana kategori penilaian dibagi menjadi 3, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

2.4 Hubungan Motivasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

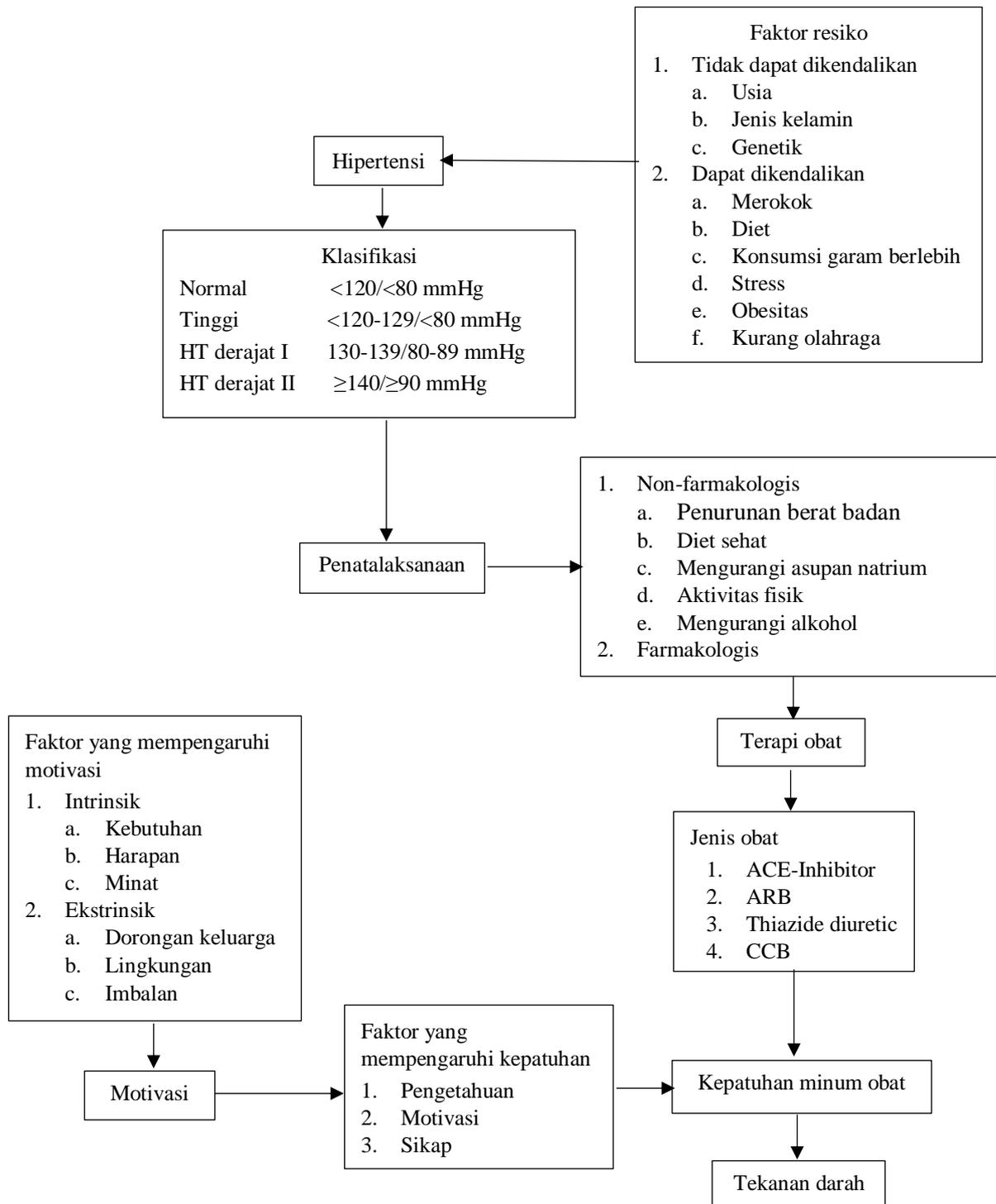
Menurut teori Frederick Herzberg, kinerja dipengaruhi oleh faktor motivator dan kemudian dimanifestasikan pada keberhasilan dalam mencapai tujuan. Motivasi merupakan sebagai suatu tujuan atau dorongan dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya pergerak utama yang berasal dari diri seseorang ataupun dari orang lain dalam berupaya dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif (Dayana dan Marbun, 2018). Upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi harus berawal dari pribadi individu yang mengalami hipertensi, jadi memerlukan kesadaran dan motivasi dalam menjalankan program terapi (Setiyaningsih dan Ningsih, 2019). Motivasi yang kuat dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam meminum obat (Alwi *et al*, 2021). Motivasi ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, kaitan terkuat antara motivasi intrinsik dan ekstristik dengan kepatuhan minum obat pada pasien adalah motivasi intrinsik (Indiyah *et al*, 2018).

Motivasi dapat menimbulkan semangat dan kedisiplinan pasien dalam program pengobatan, sedangkan ketidakpatuhan terhadap pengobatan menyebabkan tingkat kesembuhan yang rendah, risiko kematian, kekambuhan, dan resistensi obat yang tinggi pada pasien (Indiyah *et al*, 2018). Pasien yang memiliki motivasi tinggi akan meningkatkan perilaku patuh dalam minum obat, dan juga memiliki keinginan yang besar untuk sembuh dari kondisinya sehingga akan tetap berpegang pada rencana pengobatan sampai selesai dan tidak terputus (Alwi *et al*, 2021). Karena tidak ada efek merugikan langsung atau bahaya nyata yang terkait

dengan gaya hidup, kebiasaan lama, terapi kompleks, dan efek samping pengobatan, perilaku kepatuhan untuk kondisi kronis seperti hipertensi lebih rendah (Carpenito 2013). Pasien tidak patuh minum obat dapat dikarenakan pasien tidak memahami instruksi dari petugas kesehatan terkait pengobatan, gejala yang tak kunjung membaik walaupun obat telah dikonsumsi membuat pasien tidak percaya bahwa obat dapat mengendalikan gejalanya (Ekman *et al*, 2017).

Mengingat pasien hipertensi harus mengonsumsi obat setiap hari supaya tekanan darah tetap terkontrol yang dapat menjadi beban bagi sebagian pasien, maka perilaku pasien dapat berdampak signifikan terhadap kontrol tekanan darah (Imanda *et al*, 2021). Tekanan darah pada penderita hipertensi dapat dikontrol dengan minum obat antihipertensi, sehingga dalam jangka panjang risiko kerusakan organ seperti jantung, ginjal, dan otak dapat dikurangi, maka kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi merupakan hal yang sangat penting (Harahap *et al*, 2019). Penggunaan antihipertensi saja terbukti tidak cukup untuk mengontrol tekanan darah jangka panjang jika tidak disertai dengan kepatuhan terhadap penggunaan obat-obatan tersebut (Saepudin *et al*, 2014 dalam Wulandari dan Puspita, 2019). Motivasi memegang peranan penting karena motivasi berisikan perilaku, artinya dalam konteks perubahan perilaku didasarkan pada keinginan untuk sembuh (Setyaningsih dan Ningsih, 2019). Oleh karena itu, sangat diharapkan pasien hipertensi akan dapat memotivasi diri sendiri untuk minum obat secara lebih teratur.

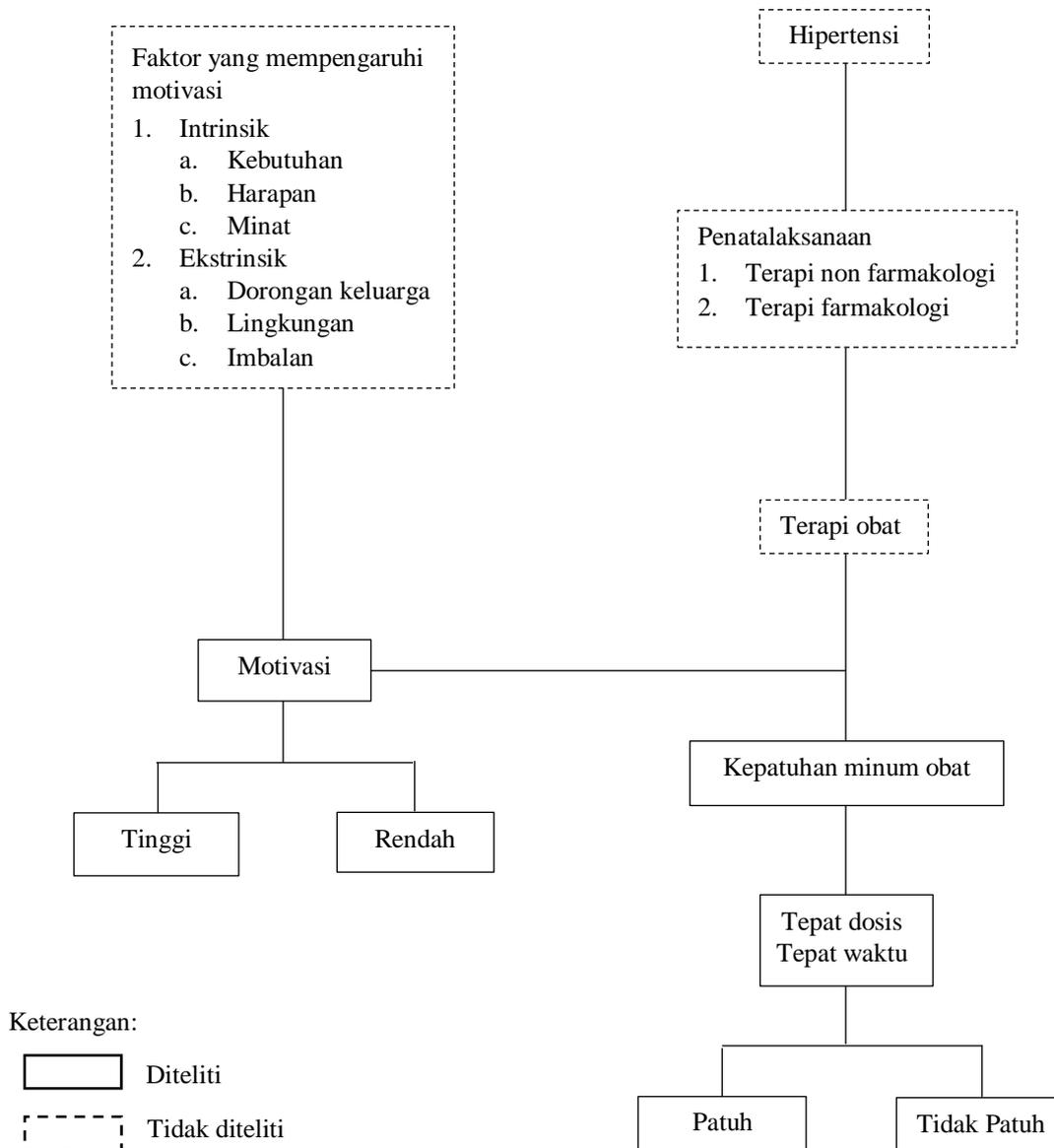
2.5 Kerangka Teori



Gambar 2.2 Kerangka Teori Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi

BAB III
KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi

Penjelasan kerangka konseptual:

Motivasi dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang mengakibatkan motivasi dapat mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam meminum obat. Pemilihan kepatuhan dipengaruhi oleh tepat dosis dan tepat waktu. Kepatuhan minum obat dapat dikategorikan dengan patuh dan tidak patuh. Maka semakin kuat motivasi pasien hipertensi semakin kuat pula kepatuhan pasien dalam minum obat sehingga akan meningkatkan kesembuhan pasien.

3.2 Hipotesis Penelitian

H1: Ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di puskesmas Sumpalsari.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi kasus sebelum perancangan akhir pengumpulan informasi serta desain penelitian juga dipakai untuk mendefinisikan bentuk penelitian yang hendak dilakukan (Nursalam, 2017). Sedangkan menurut (Silaen, 2018) desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan rancangan desain *cross-sectional*. Peneliti menggunakan desain penelitian *cross-sectional* karena peneliti bermaksud mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen motivasi dengan variabel dependen kepatuhan minum obat dalam satu kali pengukuran menggunakan alat ukur kuisisioner motivasi dan kuisisioner MMAS (Morisky Medication Adherence Scale).

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi merupakan pokok yang memenuhi standard yang sudah ditetapkan (Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang terdiagnosis hipertensi di Puskesmas Sumbersari, Kabupaten Jember rata-rata sebanyak 106 pasien per bulan pada tahun 2022.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang memiliki riwayat hipertensi di Puskesmas Sumbersari yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Untuk menentukan jumlah sampel jika ukuran populasi diketahui, maka menggunakan rumus *Slovin*, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
N = jumlah populasi (106)
e = margin of error (0,1)

$$\begin{aligned}n &= \frac{106}{1 + 106 \cdot (0,1)^2} \\n &= \frac{106}{1 + 106 \cdot 0,01} \\n &= \frac{106}{1 + 1,06} \\n &= \frac{106}{2,06} = 51\end{aligned}$$

Dari rumus berikut didapatkan jumlah sampel penelitian dengan sebanyak 51 responden.

4.2.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu *consecutive sampling* artinya teknik penentuan sampling dimana semua subyek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subyek yang diperlukan terpenuhi (Sastroasmoro dan Ismael, 2014)

4.3 Kriteria Sampel

4.3.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018).

1. Pasien Pukesmas Sumbersari yang memiliki riwayat hipertensi.
2. Pasien dengan usia 45-54 tahun.
3. Pasien tanpa penyakit penyerta (Stroke, Diabetes Mellitus)
4. Pasien dengan minimal 1 bulan mengkonsumsi obat antihipertensi.

4.3.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018).

1. Pasien yang memiliki kelainan mental dan kognitif.
2. Pasien yang tidak bersedia menjadi responden.
3. Pasien hipertensi yang sedang hamil.

4.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi (Silaen, 2018). Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi, sedangkan kepatuhan minum obat sebagai variabel dependen.

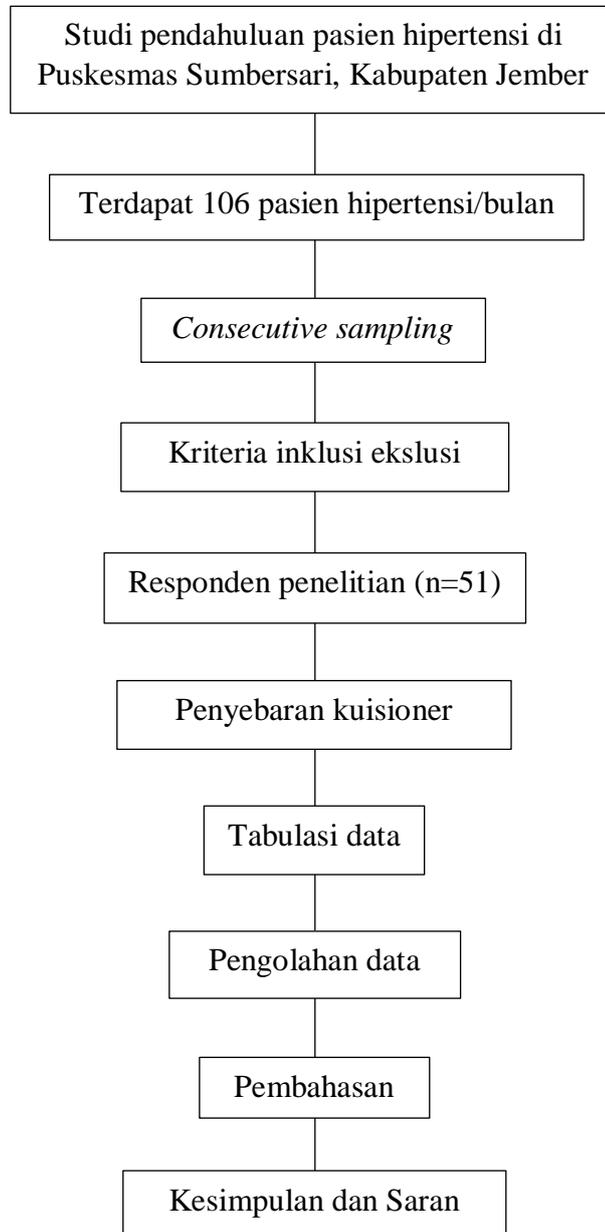
4.5 Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Sumpersari, Kabupaten Jember.

4.6 Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juni 2022 sampai Juli 2022.

4.7 Alur Penelitian



Gambar 4.1 Alur Penelitian Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi

4.8 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional

No	Variabel penelitian	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
1.	Motivasi (Independen)	Tingkat motivasi pasien hipertensi yang membuat individu mampu untuk minum obat sesuai dengan anjuran dokter meliputi keinginan dan keyakinan untuk sembuh, minum obat dengan teratur, keyakinan bahwa obat penting untuk mengontrol penyakitnya, dukungan keluarga, malas berobat dan minum obat, serta peran tenaga kesehatan. Indikator: 1. Kebutuhan 2. Harapan 3. Minat 4. Dorongan keluarga 5. Lingkungan 6. Imbalan	Tingkat motivasi pasien hipertensi dilihat dari faktor intristik dan ekstrinsik yang diukur menggunakan kuisioner yang telah dimodifikasi oleh Simamora (2020) dan terdiri dari 20 item pertanyaan Skor terbagi menjadi 4 yaitu: 1. SS : sangat setuju 2. S : setuju 3. TS : tidak setuju 4. STS : sangat tidak setuju	Kuisioner	Nominal	Skor positif dari opsi 1 sampai 4 adalah dengan urutan 4-3-2-1 Skor pertanyaan negatif adalah 1-2-3-4 Skoring dibagi menjadi 2 tingkatan yaitu: 1. Tinggi : 76-100% (61-80) 2. Rendah : < 76% (< 61)
2.	Kepatuhan minum obat (Dependen)	Ketaatan responden dalam meminum obat hipertensi sesuai dengan ketentuan yang dianjurkan petugas kesehatan meliputi frekuensi lupa minum obat, kesengajaan memberhentikan obat	Tingkat ketaatan/kepatuhan pasien dalam minum obat antihipertensi yang diukur menggunakan kuisioner kepatuhan MMAS (<i>Morisky Medication Adherence Scale</i>) dengan 8 alternatif jawaban dengan skala	Kuisioner	Nominal	Skor terbagi menjadi 2 yaitu: 1. Ya : 0 2. Tidak : 1

tanpa sepengetahuan dokter dan kemampuan pasien dalam mengendalikan diri untuk terus minum obat.

Guttman dengan pilihan jawaban Ya/Tidak.

Skoring dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu:

1. Patuh : 8
2. Tidak Patuh : <8

Indikator:

1. Tepat dosis
 2. Tepat waktu
-

4.9 Pengumpulan Data

4.9.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat persetujuan dari responden yang memiliki riwayat hipertensi di Puskesmas Sumpalsari. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuisisioner dengan responden dapat memilih jawaban dari kuisisioner yang telah disediakan untuk mendapatkan data dari pasien hipertensi setelah mengisi *inform consent*.

4.9.2 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah kuisisioner yang telah disesuaikan dengan tujuan dan variabel penelitian.

a. Inform consent

Instrumen ini berkaitan mengenai lembar persetujuan oleh responden selama proses pengambilan data berlangsung dalam bentuk *hard copy*.

b. Data demografi

Data ini berkaitan dengan identitas responden meliputi: nama, usia, lama menderita hipertensi, jenis kelamin, status perkawinan, agama, pendidikan terakhir, pekerjaan.

c. Kuisisioner motivasi

Kuisisioner motivasi pasien hipertensi dalam menjalankan program pengobatan dan minum obat antihipertensi menggunakan kuisisioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widianingrum (2017) dan telah dimodifikasi oleh Simamora (2020) dengan skala *Likert*. Pertanyaan berjumlah 20 item, dengan opsi SS, S, TS, STS.

d. Kuisisioner kepatuhan minum obat

Kuisisioner kepatuhan minum obat menggunakan kuisisioner MMAS (*Morisky Medication Adherence Scale*) dengan menggunakan skala *Guttman*, yaitu skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan pilihan jawaban Ya/Tidak berjumlah 8 item. Kemudian dilakukan skoring dalam beberapa tingkatan.

4.9.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada kuisisioner motivasi dan kepatuhan minum obat yang akan diberikan kepada responden untuk mengukur kevalidan kuisisioner yang digunakan.

1. Uji validitas

Berdasarkan uji validitas kuisisioner motivasi yang telah dilakukan menggunakan validitas isi atau *content validity index* (CVI), didapatkan 20 item soal yang telah diuji sudah dinyatakan lulus uji valid dengan menggunakan rumus Koefisien Aiken's, dan didapatkan hasil CVI sebesar 1. Kuisisioner dinyatakan valid ketika nilai *items content validity index* ($I-CVI$) $\geq 0,78$ (Bolarinwa, 2015). Berdasarkan hasil uji validitas didapatkan $0,908 > 0,4$ lebih besar dari r tabel maka dapat dikatakan valid. Kuisisioner MMAS merupakan kuisisioner baku sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan metode *Alpha Cronbach* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach* 0-1. Instrumen dikatakan reliabel jika uji reliabilitas yang menggunakan *Alpha Cronbach* memperoleh nilai hasil 0,70 (Polit dan Beck, 2012).

- a. Hasil penghitungan reliabilitas kuisioner motivasi pasien hipertensi didapatkan nilai Alpha Cronbach sebesar $0,94 > 0,7$ sehingga dikatakan reliabel.
- b. Hasil penghitungan reliabilitas kuisioner kepatuhan minum obat MMAS-8 pasien hipertensi didapatkan nilai Alpha Cronbach sebesar $0,710 > 0,7$ sehingga dikatakan reliabel.

4.10 Teknik Analisa Data

a. Analisis Univariat

Analisa univariat adalah analisis yang dilakukan tiap variabel dari hasil penelitian pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Ghozali, 2011).

1. Kuesioner motivasi oleh Simamora (2020) menggunakan skala *Likert* dengan rentang nilai SS(4), S(3), TS(2), STS(1) untuk 10 pertanyaan positif pada nomor 1,2,5,8,10,11,13,14,18,19 dan SS(1), S(2), TS(3), STS(4) untuk 10 pertanyaan negatif pada nomor 3,4,6,7,9,12,15,16,17 dan 20.

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

n : Nilai yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai

Nilai dari pertanyaan tadi dijumlahkan dan diinterpretasikan sebagai

berikut:

- 1) Tinggi : 76-100%
 - 2) Rendah : < 76% (Arikunto, 2006)
2. Kepatuhan minum obat menggunakan kuisioner MMAS (*Morisky Medication Adherence Scale*) dengan skala *Guttman*. Dengan skor nilai 0 jika Ya, dan 1 jika Tidak kecuali item 5. Untuk item 8, kode (0-4) distandardisasi dengan membagi 4 untuk menghitung jumlah skor (Cuevas dan Penate, 2014). dengan 8 item pertanyaan dan penilaian akhir menjadi 3 kategori dengan ketentuan: kepatuhan rendah (skor <6), kepatuhan sedang (skor 6-7) dan kepatuhan tinggi (skor 8) selanjutnya dilakukan penggabungan sel. Setelah melakukan penggabungan sel tersebut maka akan terbentuk tabel yang baru. Penggabungan sel tersebut mengubah tabel awal menjadi tabel 2x2 sehingga dapat di uji dengan uji *Chi-Square*. Setelah dilakukan penggabungan sel pada variabel terikat maka kategori berubah menjadi tidak patuh (skor <8) dan kategori patuh (skor 8).

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat ini dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Sumbersari. Data yang telah diperoleh kemudian dioleh dengan menggunakan teknik uji *Chi-Square*. Perhitungan dilakukan dengan program SPSS 25. Dimana jika $\rho < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat, sedangkan jika $\rho > 0,05$ berarti tidak ada hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Sumbersari.

4.11 Etika Penelitian

Penelitian dilakukan setelah mendapat izin dan persetujuan dari pihak Dinas Kesehatan Kota Jember serta Puskesmas tempat penelitian. Penelitian telah mendapatkan persetujuan dari Komisi etik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi dengan No. 241/KEPK/UDS/VI/2022

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sumpersari yang terletak di Jalan Mayjen DI Panjaitan No.42, Lingkungan Sumberdand, Sumpersari, Kec. Sumpersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur dengan jumlah penduduk >15 tahun sebanyak 70.530 jiwa, dan perkiraan jumlah pasien yang menderita hipertensi per tahun 11.172 orang. Cakupan wilayah kerja puskesmas sumpersari terdiri dari 5 kelurahan yaitu kelurahan Sumpersari, Tegalgede, Antirogo, Karangrejo, dan Wirolegi. Puskesmas Sumpersari memiliki 6 poli, diantaranya adalah poli umum, poli gizi, KIA, KB, laboratorium, gigi.

5.2 Data Umum

5.2.1 Karakteristik responden penderita hipertensi

1. Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi usia

Usia	Frekuensi	Min	Max	Mean
45-54 tahun	51	45	54	49

Dari tabel 5.1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari 51 responden berusia 49 tahun.

2. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dibedakan antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	26	51%
2	Perempuan	25	49%
	Jumlah	51	100%

Dari tabel 5.2 dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin memiliki proporsi yang hampir sama, sebanyak 26 (51%) adalah berjenis kelamin laki-laki.

3. Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dibedakan antara pendidikan rendah (SD-SMP), pendidikan tinggi (SMA-Perguruan tinggi) (Arikunto, 2012).

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	6	11.8%
2	Tinggi	45	88.2%
	Jumlah	51	100%

Dari tabel 5.3 dapat disimpulkan bahwa sebanyak (88,2%) dari responden ber pendidikan tinggi.

4. Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dibedakan antara lain pegawai negeri/BUMN, petani/buruh, ibu rumah tangga, pensiunan swasta, pegawai swasta. Wiraswasta, pensiunan PNS, dan lain-lain.

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Pegawai negeri/BUMN	5	9.8%
2	Ibu rumah tangga	15	29.4%
3	Pegawai swasta	3	5.9%
4	Wiraswasta	22	43.1%
5	Pensiunan PNS	1	2%
6	Lain-lain	5	9.8%
	Jumlah	51	100%

Dari tabel 5.4 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (43,1%) dari responden bekerja sebagai wiraswasta.

5. Lama menderita Hipertensi

Karakteristik responden berdasarkan lama menderita hipertensi dapat dibedakan antara lain <1 tahun, 1-3 tahun, dan >3 tahun.

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi lama menderita HT

No	Lama menderita hipertensi	Frekuensi	Persentase
1	<1 tahun	22	43.1%
2	1-3 tahun	13	25.5%
3	>3 tahun	16	31.4%
	Jumlah	51	100%

Dari tabel 5.5 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menderita hipertensi selama kurang dari satu tahun.

5.3 Data Khusus

Pada bagian ini akan disajikan data tentang motivasi dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Selain itu juga akan disajikan data hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

1. Data tentang motivasi pasien hipertensi

Data tentang motivasi pasien hipertensi diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan pada responden di Puskesmas Sumbersari. Data motivasi ini memuat data

tentang tingkat motivasi responden yang dibedakan antara lain motivasi tinggi dan rendah.

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi motivasi

No	Motivasi	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	40	78.4%
2	Rendah	11	21.6%
	Jumlah	51	100%

Dari tabel 5.6 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (78,4%) dari responden memiliki motivasi yang tinggi dalam pengobatan hipertensi.

2. Data kepatuhan minum obat hipertensi

Data tentang kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan pada responden di Puskesmas Sumbersari. Data kepatuhan minum obat ini dibedakan menjadi patuh dan tidak patuh.

Tabel 5.7 Distribusi frekuensi kepatuhan minum obat

No	Kepatuhan minum obat	Frekuensi	Persentase
1	Patuh	24	47.1%
2	Tidak patuh	27	52.9%
	Jumlah	51	100%

Dari tabel 5.7 dapat disimpulkan bahwa sebanyak 27 (52,9%) dari responden tidak patuh terhadap pengobatan.

3. Data hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

Analisis data penelitian dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang menyatakan “Adanya hubungan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Sumbersari “. Untuk membuktikan hipotesis penelitian ini digunakan teknik uji *Chi-Square* yang dibantu dengan program SPSS dimana peneliti menggunakan SPSS versi 25.0

Data tabulasi silang (cross tab) antara motivasi dengan kepatuhan minum obat dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel 5.8 sebagai berikut:

Tabel 5.8 Tabulasi silang motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi

		Kepatuhan minum obat						
		Patuh		Tidak Patuh		Jumlah		<i>p</i>
Motivasi	Tinggi	23	45.1%	17	33.3%	40	78.4%	0,004
	Rendah	1	2%	10	19.6%	11	21.6%	
Jumlah		24	47.1%	27	52.9%	51	100%	

Berdasarkan tabel 5.8 didapatkan sebanyak 40 responden (78,4%) yang memiliki motivasi tinggi, 23 responden menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik, sedangkan 17 responden yang memiliki motivasi tinggi menunjukkan tingkat kepatuhan yang tidak baik. Dari hasil pengujian statistik dengan uji *Chi-Square* menggunakan SPSS versi 25.0, didapatkan nilai $p = 0,004 < \alpha (0,05)$. Sehingga sesuai dengan kriteria bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya bahwa hipotesis yang menyatakan “Ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi di Puskesmas Sumbersari” terbukti kebenarannya.

BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 Karakteristik Responden Penderita Hipertensi

6.1.1 Usia

Dari hasil penelitian responden berusia 45-54 tahun didapatkan rata-rata usia adalah 49 tahun. Kebanyakan pasien dengan kondisi hipertensi adalah orang dewasa madya atau usia setengah baya. (Handayani dan Nora, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian Sari *et al*, (2018) yang menyatakan dari 73 orang responden dapat dilihat bahwa mayoritas penderita hipertensi berada pada rentang umur lansia awal yaitu 46-55 tahun. Pada hasil penelitian Sartik *et al*, (2017) juga menyatakan proporsi hipertensi pada umur > 40 tahun lebih tinggi dibandingkan proporsi hipertensi pada umur < 40 tahun. Responden yang berada pada kelompok usia produktif memiliki keinginan yang lebih besar untuk hidup sehat dan berharap dapat hidup lebih lama (Aditama, 2013). Menurut peneliti, seiring bertambahnya usia seseorang, maka kemungkinan untuk menderita hipertensi lebih besar.

6.1.2 Jenis kelamin

Hasil penelitian terhadap 51 responden, didapatkan bahwa hipertensi lebih banyak terjadi pada jenis kelamin laki-laki. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Amanda dan Martini, 2018) bahwa jenis kelamin laki-laki merupakan faktor yang paling dominan menderita hipertensi. Pada umumnya laki-laki memiliki kemungkinan terserang hipertensi lebih besar daripada wanita karena hipertensi dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan berkaitan dengan perilaku kurang sehat (Rahmayani, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa merokok merupakan salah

satu pemicu terjadinya hipertensi karena pasien laki-laki yang memiliki kebiasaan merokok lebih mungkin mengalami hipertensi dibandingkan dengan yang tidak merokok (Umbas *et al*, 2019).

6.1.3 Pendidikan

Dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya, jika orang tersebut memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan baik, maka perilaku juga akan baik sehingga akan meningkatkan motivasinya (Gannika dan Sembiring, 2020). Pendidikan juga dapat merubah perilaku positif dan memberikan suatu informasi kepada seseorang yang dapat meningkatkan pengetahuannya sehingga menimbulkan kepatuhan pada pengobatan hipertensi (Rahayu *et al*, 2021). Menurut peneliti responden dengan tingkat pendidikan yang tinggi lebih mampu menerima informasi, namun ini tidak menjamin bahwa seseorang akan patuh meminum obat sesuai petunjuk.

6.1.4 Pekerjaan

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta. Pekerjaan seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap pengobatan karena waktunya dapat habis untuk bekerja (Qiftiyah, 2017). Seperti seseorang yang bekerja sebagai wiraswasta memiliki jadwal kerja yang lebih fleksibel dibandingkan dengan pegawai yang lebih memiliki kesibukan berada diluar rumah serta jadwal kerja yang padat (Nurhaini *et al*, 2019). Menurut peneliti, seseorang dengan waktu kerja yang padat dapat memiliki masalah dengan kepatuhan karena tidak memiliki kesempatan untuk datang kefasilitas pelayanan

kesehatan. Seseorang yang kebutuhannya tercukupi juga dapat memunculkan motivasi, salah satu pemicunya adalah gaji atau imbalan.

6.1.5 Lama Menderita Hipertensi

Dari 51 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden menderita hipertensi dengan kurun waktu kurang dari 1 tahun. Beberapa responden mengaku bahwa hampir setiap hari mengkonsumsi obat antihipertensi untuk mengontrol tekanan darahnya. Tekanan darah yang tinggi dalam waktu yang lama dan tanpa adanya pemberian intervensi yang tepat dapat merusak endotel arteri serta mempercepat arterosklerosis. Penderita hipertensi beresiko mengalami masalah komplikasi yang membahayakan beberapa organ tubuh seperti mata, jantung, otak, ginjal dan pembuluh darah besar jika kondisinya tidak ditangani dengan tepat (Sudoyo *et al*, 2009 dalam Sari *et al*, 2018). Menurut peneliti, lama menderita hipertensi tidak selalu mempengaruhi kepatuhan minum obat, tetapi terdapat faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap kepatuhan.

6.2 Identifikasi Motivasi Pasien Hipertensi

Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden memiliki motivasi yang tinggi terhadap pengobatan penyakit hipertensi. Hal ini dikarenakan adanya keinginan dalam diri responden itu sendiri untuk melakukan pengobatan. Menurut peneliti, motivasi pasien hipertensi dipengaruhi oleh beberapa indikator seperti harapan, minat, dan dukungan keluarga. Dengan harapan serta minat yang tinggi maka bisa meningkatkan motivasi penderita dalam menjalani program pengobatannya sehingga tidak terjadi sesuatu yang merugikan. Seseorang yang

sakit memerlukan motivasi berobat sebagai komponen utama dalam dirinya untuk menentukan perilaku kesehatannya, pasien memiliki motivasi intrinsik yang sudah tertanam dalam dirinya sebagai bentuk dari keinginan untuk sembuh dan faktor ekstrinsik dari luar diri seperti dukungan keluarga (Sukmana dan Susanty, 2019). Adanya motivasi yang kuat dari penderita akan menyebabkan keteraturan dalam minum obat antihipertensi. Salah satu kesadaran utama dalam penanganan penyakit adalah bagaimana memotivasi penderita agar mau menyelesaikan pengobatan sesuai waktu yang telah ditentukan (Rachman *et al*, 2018). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Sukma *et al*, 2018) yang menyebutkan bahwa pasien hipertensi memiliki motivasi yang baik.

6.3 Identifikasi Kepatuhan Minum Obat

Dilihat dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden dominan tidak patuh minum obat. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pasien kurang menyadari pentingnya patuh dalam hal pengobatan yang mencakup tepat dosis dan tepat waktu dalam mengkonsumsi obat-obatan karena tidak sadar pentingnya menjaga tekanan darah agar selalu terkontrol. Pasien yang menyadari komplikasi akan tekanan darah tinggi yang berkaitan dengan pengobatan hipertensi disebutkan sebagai faktor yang dapat meningkatkan kepatuhan berobat yang baik (Nguyen *et al*, 2017). Pasien yang menjalani terapi dengan teratur lebih mungkin untuk mencapai target tekanan darah yang normal dalam jangka yang panjang sehingga kualitas hidup pasien juga semakin tinggi (Emiliana *et al*, 2021). Maka dari itu,

kesiapan atau kesediaan seseorang dapat memunculkan kepatuhan sehingga tekanan darah akan selalu terkontrol.

6.4 Analisis Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi

Hasil penelitian dari 51 responden, menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Sumpalsari.

Dari data yang diperoleh, mayoritas responden memiliki motivasi tinggi patuh dalam minum obat hipertensi. Sedangkan responden yang memiliki motivasi rendah, cenderung tidak patuh minum obat hipertensi. Hal ini didukung oleh penelitian (Ihwatun *et al*, 2020) yang menyatakan bahwa responden dengan motivasi pengobatan tinggi lebih patuh pada pengobatan dibandingkan responden dengan motivasi yang rendah. Penelitian (Rusida *et al*, 2017) juga mengatakan ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Motivasi memegang peran yang penting dalam kepatuhan pengobatan hipertensi karena dapat menunjukkan bahwa pasien memiliki harapan yang besar terhadap pengobatan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa beberapa responden mengatakan patuh minum obat hipertensi dikarenakan adanya motivasi dari dirinya sendiri, dibuktikan responden pada penelitian ini yang patuh minum obat hipertensi berlatarbelakang pendidikan tinggi. Pendapat ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan (Nurfitriani dan Anggraini, 2019) yang menyampaikan

bahwa ada pengaruh yang bermakna terhadap pengetahuan dan motivasi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat motivasi seseorang. Berdasarkan penelitian (Sholihatun dan Desmawati, 2018) motivasi dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri pasien itu sendiri dan faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi dorongan keluarga, lingkungan dan imbalan.

Pasien yang mempunyai motivasi kuat baik intrinsik maupun ekstrinsik akan patuh dalam program pengobatannya. Motivasi dapat di gambarkan sebagai kondisi yang mempengaruhi seseorang dalam membangkitkan dorongan dalam dirinya sehingga mampu untuk patuh dalam pengobatan. Motivasi penting adanya pada diri setiap pasien karena dapat merangsang seseorang untuk patuh dalam pengobatan agar dapat sembuh dari sakit, semangat untuk bangkit dan kembali pada kondisi normal (Astuti *et al*, 2019). Motivasi dikatakan kuat apabila dalam kegiatan sehari-hari seseorang memiliki harapan yang positif, tinggi, dan memiliki keyakinan bahwa penderita akan menyelesaikan pengobatannya tepat pada waktu yang telah ditentukan (Ningsih dan Syahrias, 2018). Menurut peneliti, responden memiliki motivasi tinggi dikarenakan mereka rutin menjalani pengobatan hipertensi karena sadar bahwa hal tersebut dapat meningkatkan derajat kesehatannya.

Pasien yang memiliki motivasi rendah tidak patuh dalam pengobatan, dikarenakan sebagian besar pasien tidak termotivasi untuk minum obat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini terbukti responden tidak patuh

meminum obat hipertensi karena mereka beranggapan pengobatan yang mereka laksanakan tidak terlalu memberi pengaruh terhadap tekanan darah sehingga mereka tidak patuh melaksanakan pengobatan. Kepatuhan pasien dalam meminum obat merupakan perilaku yang dapat diamati dan dapat segera diukur dari individu yang mematuhi atau mentaati ketentuan yang berlaku (Kustriyani *et al*, 2018). Jika dilihat dari obat hipertensi yang didapatkan, sebagian besar pasien menerima terapi amlodipin dengan frekuensi pemberian satu kali sehari, namun beberapa pasien juga menerima terapi kombinasi yang mencakup amlodipin dan candesartan dengan frekuensi pemberian yang sama untuk kedua obat (Pramana *et al*, 2019). Berdasarkan hasil penelitian, responden tidak patuh minum obat dikarenakan oleh kurangnya motivasi karena adanya rasa jenuh dan hanya minum obat jika merasa tidak enak badan.

Menurut peneliti, motivasi merupakan suatu dorongan kemauan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan motivasi yang baik, seseorang akan menjadi lebih positif, memiliki harapan kesembuhan, dan memiliki kepercayaan diri yang besar dalam mengatasi masalah-masalah yang terkait dengan hal tersebut. Kepatuhan pasien terhadap rencana pengobatan secara signifikan dipengaruhi oleh motivasi diri dan kesadaran diri untuk mengikuti peraturan pengobatan. Pasien yang tidak patuh dalam minum obat hipertensi dapat disebabkan oleh penurunan fungsi dikarenakan usia yang mengakibatkan mengalami perubahan fungsi kognitif yaitu kesulitan dalam mengingat kembali. Dibuktikan dari hasil kuisioner yang telah diisi responden, masih banyak ditemukan responden yang salah menjawab pada soal

nomor 1 dan 8 terkait dengan kognitif. Pasien yang bekerja dan mempunyai penghasilan juga dapat memiliki motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak berpenghasilan karena hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh penderita hipertensi, maka akan semakin tinggi pula kepatuhan orang tersebut untuk berobat. Begitupun sebaliknya, semakin rendah motivasi seorang penderita hipertensi, semakin rendah pula tingkat kepatuhan penderita tersebut untuk berobat (Nuratiqa *et al*, 2020).

6.5 Keterbatasan Penelitian

Responden memiliki tingkat kognitif yang berbeda sehingga membutuhkan penggalan data lebih lanjut terkait kepatuhan. Untuk meningkatkan kesesuaian data dengan kondisi pasien, peneliti menggunakan kuisioner kepatuhan MMAS-8 yang memiliki rentang waktu yang pendek.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 51 responden pasien hipertensi, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi pasien hipertensi di Puskesmas Sumbersari mayoritas memiliki motivasi yang baik.
2. Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Sumbersari cenderung tidak baik.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Sumbersari.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka peneliti mengemukakan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat tentunya bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran dan menjadi informasi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam. Serta memperbanyak lagi buku sumber sebagai bahan kepustakaan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi keluarga atau masyarakat

Keluarga diharapkan dapat memberikan motivasi kepada pasien hipertensi agar mematuhi program pengobatan yang telah ditentukan, sehingga tekanan darah pada pasien hipertensi tersebut terkontrol.

3. Bagi pelayanan primer

Petugas kesehatan diharapkan terus memantau pasien hipertensi dan memperbanyak lagi program promosi kesehatan tentang hipertensi yang sudah berjalan saat ini, terutama mengenai resiko jika pasien tidak patuh terhadap program pengobatannya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, serta dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi pasien untuk patuh terhadap pengobatan. Diharapkan pelayanan primer memberi kartu kepatuhan konsumsi obat kepada pasien hipertensi agar selalu ingat untuk mengkonsumsi obat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel tekanan darah sehingga dapat mengetahui motivasi dan kepatuhan pasien hipertensi yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama. 2013. "Pengaruh Sikap Dan Motivasi Masyarakat Terhadap Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan Siskamling Di Kelurahan Labuhan Ratu. Raya Kota Bandar Lampung." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Alwi, Nike Puspita, Ainil Fitri, and Ririn Ambarita. 2021. "Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Pada Pasien Tuberkulosis." *JKA (Jurnal Keperawatan Abdurrah)* 5(1):63–67.
- Amanda, Desy, and Santi Martini. 2018. "Hubungan Karakteristik Dan Status Obesitas Sentral Dengan Kejadian Hipertensi Relationship of Characteristic and Related Papers." *Jurnal Berkala Epidemiologi* 6(1):57–66. doi: 10.20473/jbe.v6i1.2018.
- Anwar, Khairul, and Rusni Masnina. 2019. "Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda." *Borneo Student Research* 494–501.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aspiani, R. Y. 2016. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Kardiovaskular Aplikasi NIC & NOC*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Astuti, Widia, Stikes Wijaya, and Husada Bogor. 2019. "Hubungan Motivasi Diri Dan Dukungan Keluarga Dengan Citra Diri Pada Pasien Pasca Stroke Di Poliklinik Fisioterapi RS PMI Bogor." *Jurnal Ilmiah Wijaya* 11(1):19–29.
- Azis, Abdul, and Siti Aminah. 2018. "Pengetahuan, Motivasi Dan Kepatuhan Diet Pasien DM TIPE II Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwungu Kendal." *Jurnal SMART Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Karya Husada Semarang* 5(1).
- Bolarinwa, Oladimeji Akeem. 2015. "Principles and Methods of Validity and Reliability Testing of Questionnaires Used in Social and Health Science Researches." *Nigerian Postgraduate Medical Journal* 22(4):195. doi: 10.4103/1117-1936.173959.
- Carpenito, L. J. 2013. *Diagnosa Keperawatan: Aplikasi Pada Praktek Klinik (Terjemahan)*. 6th ed. Jakarta: EGC.
- Copeland, I., J. Posey, S. Hashmi, M. Gupta, and N. Hanchard. 2018. "Understanding the Genetic Etiology of Childhood Onset Essential Hypertension." *Journal of the American College of Cardiology* 71(11): A581.

- Dayana, Indri, and Juliaster Marbun. 2018. *Motivasi Kehidupan*. Guepedia Publisher.
- Donsu, J., n.d. *Psikologi Keperawatan*. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ekman, Inger, Axel Wolf, Victoria Vaughan Dickson, Hayden B. Bosworth, and Bradi B. Granger. 2017. "Unmet Expectations of Medications and Care Providers among Patients with Heart Failure Assessed to Be Poorly Adherent: Results from the Chronic Heart Failure Intervention to Improve Medication Adherence (CHIME) Study." *European Journal of Cardiovascular Nursing* 16(7):646–54. doi: 10.1177/1474515117707669.
- Emiliana, Niti, Munaya Fauziah, Irna Hasanah, and Dina Rahma Fadlilah. 2021. "Analisis Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Hipertensi Rawat Jalan Pada Pengunjung Puskesmas Pisangan Tahun 2019." *AN-NUR: Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat* 1(2):119–32.
- Gannika, Lenny, and Erika Emnina Sembiring. 2020. "Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara." *NERS: Jurnal Keperawatan* 16(2):83–89.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guru, Yustina Yantiana. 2020. "Hubungan Motivasi Sehat Dengan Perilaku Pengendalian di Wilayah Kerja Puskesmas Beru Kabupaten Sikka." *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat* 7(2).
- Handayani, Reska, and Rista Nora. 2019. "Hubungan Motivasi Pasien Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi di Puskesmas Andalas Padang." *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan YPAK Padang*.
- Hanum, Sari, Nona Rahmaida Puetri, Marlinda, and Yasir. 2019. "Hubungan Antara Pengetahuan, Motivasi, Dan Dukungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)* 10(1):30–35.
- Harahap, Dewi Anggriani, Nia Aprilla, and Oktari Muliati. 2019. "Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019." *Jurnal Ners* 3(2):97–102.
- Hardiyatmi. 2016. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Program Pengobatan Penderita HIV/AIDS Di Poliklinik VCT (VOLUNTARY COUNSELING TEST) RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri." Surakarta.

- Harniati, Andi. 2017. "Analisis Ketidaktepatan Peserta BPJS Kesehatan Mengikuti Kegiatan Prolanis Di Puskesmas Rangas Kabupaten Mamuju." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim* 1(1).
- Haryanto, E., and S. F. Indahsari. 2018. "Gambaran Motivasi Pasien Hipertensi Tentang Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Di Poli Jantung RSAU Dr. M. Salamun." *Jurnal Kesehatan Aeromedika* 4(1).
- Hasibuan, Malayu S. P. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hazwan, A., and G. N. I. Pinatih. 2017. "Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi Dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani I."
- Huang, Wei Chun, Chih Hsin Hsu, Shih Hsien Sung, Wan Jing Ho, Chun Yuan Chu, Chih Ping Chang, Yu Wei Chiu, Chun Hsien Wu, Wei Ting Chang, Lin Lin, Shoa Lin Lin, Chin Chang Cheng, Yih Jer Wu, Shu Hao Wu, Tsu Yi Hsieh, Hsao Hsun Hsu, Morgan Fu, Zen Kong Dai, Ping Hung Kuo, Juey Jen Hwang, and Shu Meng Cheng. 2019. "2018 TSOC Guideline Focused Update on Diagnosis and Treatment of Pulmonary Arterial Hypertension." *Journal of the Formosan Medical Association* 118(12):1584–1609. doi: 10.1016/j.jfma.2018.12.009.
- Ihwatun, Siti, Praba Ginandjar, Lintang Dian Saraswati, Ari Udiyono, Peminatan Epidemiologi, Penyakit Tropik, Bagian Epidemiologi, Dan Penyakit, Tropik Fakultas, and Kesehatan Masyarakat. 2020. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pudukpayung Kota Semarang Tahun 2019." 8(3).
- Imanda, Melisa, Devi Darliana, and Ahyana. 2021. "Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi." *JIM FKep* V(1):187–96.
- Indiyah, Endang Yuswatiningsih, and Agustina Maunaturrohmah. 2018. "Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis (Studi Di Puskesmas Ngujung Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan)." *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang*.
- Indriastuti, Marlina, Susan Sintia R., Anna L. Yusuf, M. Jafar, Davit Nugraha, and Panji Wahlanoto. 2021. "Pengaruh Edukasi Menggunakan Booklet Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Salah Satu Klinik Daerah Sidareja." *Jurnal Wiyata* 8(1):1–7.
- Jauhary, Hadziq. 2019. *Membangun Motivasi*. edited by Mahmud. Tangerang: Loka Aksara.

- Kadir, Akmarawita. 2018. "Hubungan Patofisiologi Hipertensi Dan Hipertensi Renal." *Ilmiah Kedokteran* 5(1):15–25.
- Kemenkes. 2019a. *Hasil Utama Riskesdas 2018 Provinsi Jawa Timur*. Jakarta.
- Kemenkes. 2019b. *Infodatin Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta.
- Kemenkes, Kementerian Kesehatan RI. 2019. "Laporan Riskesdas 2018."
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta.
- Kustriyani, Menik, Aji K. Susanti, and Arifianto. 2018. "Hubungan Antara Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Handsocon Dan Masker) Di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Loekmono Hadi Kudus."
- Mangendai, Yulike, Sefti Rompas, and Rivelino S. Hamel. 2017. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranotana Weru." *E-Journal Keperawatan (e-Kp)* 5(1).
- Moorhead, Gregory, and Ricky W. Griffin. 2013. *Perilaku Organisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Organisasi*. 9th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Morita, Yoel Wibawatama. 2018. "Motivasi Bertahan Industri Kecil: Studi Kasus Pada Produsen Ritual Imlek." *PARSIMONIA* 5(1):53–68.
- Muhlis, Muhammad, and Alissa Jihan Prameswari. 2020. "Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan Salah Satu RSUD Di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Insan Farmasi Indonesia* 3(1):2020–2104. doi: 10.36387/jifi.v3i1.491.
- Nguyen, TPL, CCMS Veninga, and TBY Nguyen. 2017. *Adherence to Hypertension Medication: Quantitative and Qualitative Investigations in a Rural Northern Vietnamese Community*. Vietnam: Plos One.
- Ningsih, Margaretha Putri Sari, and Lisastri Syahrias. 2018. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Daerah TanjungPinang." *Zona Keperawatan* 9(1):40–49.
- Niven, Neil. 2012. *Psikologi Kesehatan : Pengantar Untuk Perawat Dan Tenaga Kesehatan Profesional Lain*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuratiqa, Risnah, Muh Anwar, Andi Budiyanto, Aan Parhani, and Muhammad Irwan. 2020. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi." *BIMI KI* 8(1).

- Nurfitriani, Nurfitriani, and Ersya Anggraini. 2019. "Pengaruh Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Rumah Tangga Tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Di Kelurahan Talang Bakung Kota Jambi." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19(3):532. doi: 10.33087/jiubj.v19i3.739.
- Nurhaini, Rahmi, Nurul Hidayati, and Wiwit Nur Oktavia. 2019. "Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberculosis Balai Kesehatan Masyarakat (BALKESMAS) Wilayah." *The 10th University Research Colloquium 2019*.
- Nurhayati, and Sarmalina Simamora. 2021. "Identifikasi Ketepatan Waktu Minum Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus Dan Tuberculosis Di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam." *Journal of Science and Research in Nursing* 1(1):11–17.
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. 4th ed. Jakarta: Salemba Medika.
- Pasi, Ida Royani. 2017. "Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku MAsyarakat Bank Syariah." *Jurnal Al-Qasd* 1(2):189–201.
- Polit, D. F., and C. T. Beck. 2012. *Nursing Research Generating Ang Assessing Evidence for Nursing Practice 9th Edition*. William & ilkins, Lippincott.
- Pramana, Galih Adi, Ragil Setia Dianingati, and Novita Eka Saputri. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang." *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product* 2(1).
- Purnawinadi, I. Gede, and Irene Jessica Lintang. 2020. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi." *Jurnal Skolastik Keperawatan* 6(1):35–41.
- Puspitasari, Wahyu, Yati Afiyanti, Ida Farida, and Stikes Yatsi Tangerang. 2021. "Faktor Prediktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Indonesia Predictor Factors Affecting Drug Compliance In Hypertension Patients In Indonesia." *Nusantara Hasana Journal* 1(3):20–29.
- Qiftiyah, Mariyatul. 2017. "Gambaran Faktor Status Pekerjaan, Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Posyandu Balita Usia 0-5 Tahun di Posyandu Pepaya Duku Karangrejo Desa Tegalrejo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban." *Jurnal Midpro* 9(2).
- Rachman, Dedy, Devi Yuki Rizkia, and Desi Sundari Utami. 2018. "Motivasi Penderita TB Untuk Mencegah Multi Drug Resistance Tuberculosis Di Puskesmas Dayeuhkolot Kabupaten Bandung." *Jurnal Kesehatan Aeromedika – Poltekkes TNI AU Ciumbuleuit Bandung* 4(2).

- Rahayu, Elok Suci, Khurin In Wahyuni, and Puspita Raras Anindita. 2021. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika." *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa* 4(1):87–97. doi: 10.29313/jiff.v4i1.6794.
- Rahmayani, Sri Tanti. 2019. "Faktor-Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Primer Pada Usia 20-55 Tahun di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD 45 Kuningan." *Syntax Idea* 1(4).
- RI, Kemkes. 2019. "Apa Komplikasi Berbahaya Dari Hipertensi?" *P2PTM Kemenkes RI*.
- Robbins, Stephen P., and Timothy A. Judge. 2015. *Perilaku Organisasi*. edited by 16. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusida, Esty Restiana, Rosihan Adhani, and Roselina Panghiyngani. 2017. "Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Motivasi Dan Faktor Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kota Banjarbaru Tahun 2017." *Jurnal Pharmascience* 4(2). doi: 10.20527/jps.v4i2.5766.
- Sardiman, A. M. 2016. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sari, Delima, Safri, and Gamy Tri Utami. 2018. "Hubungan Motivasi Diri Terhadap Kepatuhan Melaksanakan Diet Pada Penderita Hipertensi." *JOM FKp* 5(2).
- Sartik, Sartik, RM. Suryadi Tjekyan, and M. Zulkarnain. 2017. "Risk Factors And The Incidence of Hipertension In Palembang." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 8(3):180–91. doi: 10.26553/jikm.2017.8.3.180-191.
- Sarumaha, Erna Krisnawati, and Vivi Eulis Diana. 2018. "Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda Di UPTD Puskesmas Perawatan Plus Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan." *Jurnal Kesehatan Global* 1(2):70–77.
- Sastroasmoro, Sudigdo, and Sofyan Ismael. 2014. *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. 5th ed. Jakarta: Sagung Seto.
- Setiyaningsih, Ratna, and Surati Ningsih. 2019. "Pengaruh Motivasi, Dukungan Keluarga Dan Peran Kader Terhadap Perilaku Pengendalian Hipertensi (Effect of Motivation, Family Support and the Role of Cadres on Hypertensive Control Behavior)." *IJMS-Indonesian Journal On Medical Science* 6(1).
- Sholihatun, and Liliek Desmawati. 2018. "Motivasi Perempuan Mengikuti Pelatihan Senam Aerobik di Sanggar Senam Santa Anna Semarang." *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat JPPM* 5(2):1–15.

- Silaen, Sofar. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. Bogor: In Media.
- Simamora, Agatha Novelia. 2020. "Hubungan Motivasi Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat."
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. 2013. *The Science Of Motivation*. Jakarta: PT Elex Media Komputido.
- Sukma, Amira Noor, Bagoes Widjanarko, and Emmy Riyanti. 2018. "Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Melakukan Terapi di Puskesmas Pandanaran Kota Semarang." 6:2356–3346.
- Sukmana, Mayusef, and Selvyana Dian Susanty. 2019. "Motivasi Berobat Pada Penyandang Tuberkulosis Paru di Puskesmas Temindung Samarinda." 2(1):12–20.
- Sutrisno. 2019. "Hubungan Tingkat Stress Dan Kebiasaan Minum Kopi Dengan Kejadian Stadium Hipertensi Di Puskesmas Sumpangsari Kabupaten Jember." *Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Syamsudin, and Ika Septia Handayani. 2019. "Kepatuhan Minum Obat Klien Hipertensi Di Keluarga (Taking Medication Compliance of Hypertension Clients in Family)." *Jurnal Keperawatan* 5(2):14–18.
- Thomas, Jason, Emily Stonebrook, and Mahmoud Kallash. 2020. "Pediatric Hypertension: Review of the Definition, Diagnosis, and Initial Management." *International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine* (xxxx):0–5. doi: 10.1016/j.ijpam.2020.09.005.
- Triastuti, Nenny, Detty Nur Irawati, Yelvi Levani, and Rizky Dwi Lestari. 2020. "Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Konsumsi Obat Antidiabetes Oral Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RSUD Kabupaten Jombang." *Medica Arteriana (Med-Art)* 2(1):27. doi: 10.26714/medart.2.1.2020.27-37.
- Triyanto, E. 2014. *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umbas, Irene Megawati, Josef Tuda, and Muhamad Numansyah. 2019. "Hubungan Antara Merokok Dengan Hipertensi Di Puskesmas Kawangkoan." *E-Journal Keperawatan (e-Kp)* 7(1).
- Usman, Yusnita. 2020. "Analisis Efek Samping Penggunaan Obat Hipertensi Captopril Pada Pasien RSUD Kabupaten Enkerang." *Journal of Pharmaceutical Science and Herbal Technology* 5(1).

- Wahyuningsih, Sri, Hany Yusmaini, and Nurfitri Bustamam. 2018. "IbM Pencapaian Tekanan Darah Terkontrol Melalui Dini Dan Edukasi Tatalaksana Farmakologi Dan Farmakologi Di Posbindu Cisalak Pasar, Depok." *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Whelton, Paul K., and et al. 2017. "2017 ACC/AHA/AAPA/ABC/ACPM/AGS/APhA/ASH/ASPC/NMA/PCNA Guideline for the Prevention, Detection, Evaluation, and Management of High Blood Pressure in Adults: A Report of the American College of Cardiology/American Heart Association Task Force on Clinical Practice Guidelines." *Journal of the American College of Cardiology* 71(6). doi: 10.1161/HYP.0000000000000065.
- WHO. 2018. "Hypertension [Internet]."
- Widianingrum, Tri Retno. 2018. "Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien TB Di Wilayah Kerja Puskesmas Perak Timur Surabaya." Surabaya.
- Williams, Bryan, Giuseppe Mancina, Wilko Spiering, Enrico Agabiti Rosei, Michel Azizi, Michel Burnier, Denis L. Clement, Antonio Coca, de Giovanni Simone, Anna Dominiczak, Thomas Kahan, Felix Mahfoud, Josep Redon, Luis Ruilope, Alberto Zanchetti, Mary Kerins, Sverre E. Kjedsen, Reinhold Kreutz, Stephane Laurent, Gregory Y. H. Lip, McManus Richard, Krzysztof Narkiewicz, Frank Ruschitzka, Roland E. Schmieder, Evgen Shlyakhto, Costas Tsioufis, Victor Aboyand, and Ileana Desormais. 2018. "2018 ESC/ESH Guidelines for The management Of arterial Hypertension." *European Heart Journal* 39:3021-3104 39. doi: 10.1097/HJH.0b013e3281fc975a.
- Wulandari, Ria, and Sari Puspita. 2019. "Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan." *Jurnal 'Aisyiyah Medika* 4(3):340–52. doi: 10.36729/jam.v4i3.206.
- Wycidalesma, and Richa Yuswantina. 2021. "Evaluasi Ketepatan Dosis Dan Obat Antihipertensi Terhadap Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang." *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product* 04(2):134–41.

LAMPIRAN

Lampiran 1 (Surat Kesediaan Menjadi Responden)

SURAT PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada:

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i
di-Kecamatan Sumbersari

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi:

Nama : Alievia Violica Febyanti

NIM : 18010041

Akan melakukan penelitian tentang “Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Sumbersari” maka saya mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan responden pada penelitian ini.

Partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i bersifat bebas artinya tanpa adanya sanksi apapun. Semua informasi dan data pribadi Bapak/Ibu/Saudara/i atas penelitian ini tetap dirahasiakan oleh peneliti.

Jika Bapak/Ibu/Saudara/i bersedia menjadi responden dalam penelitian kami mohon untuk menandatangani formulir persetujuan menjadi peserta penelitian. Demikian permohonan saya, atas kerjasama dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Jember, 30 Juni 2022

Peneliti,



Alievia Violica Febyanti

Lampiran 2 (Persetujuan Menjadi Responden)

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hari Sudaryanti

Umur : 49 th

Menyatakan bersedia menjadi subjek (responden) dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi yang tertanda dibawah ini:

Nama : Alievia Violica Febyanti

NIM : 18010041

Judul : Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Sumbersari

Saya telah mendapatkan informasi tentang penelitian tersebut dan mengerti tujuan dari penelitian tersebut, demikian pula kemungkinan manfaat dan resiko dari keikutsertaan saya. Saya telah mendapatkan kesempatan untuk bertanya dan seluruh pertanyaan saya telah dijawab dengan cara yang saya mengerti.

Saya mengerti bahwa keikutsertaan saya ini adalah suka rela dan saya bebas untuk berhenti setiap saat, tanpa memberikan alasan apapun. Dengan menandatangani formulir ini, saya juga menjamin bahwa informasi yang saya berikan adalah benar.

Jember, 30 Juni 2022

Responden,


Hari Sudaryanti

Lampiran 3 (Data Demografi Responden)

DATA DEMOGRAFI RESPONDEN

Petunjuk Pengisian

Isilah titik-titik dibawah ini dan berilah tanda checklist (√) pada salah satu tanda kurung () sesuai dengan jawaban yang menurut anda benar.

No. Responden :

Nama Inisial :

1. Usia : tahun
2. Lama Menderita Hipertensi
() < 1 tahun () ≥ 1tahun-3tahun () ≥ 3tahun
3. Jenis Kelamin
() Laki-laki () Perempuan
4. Pendidikan terakhir
() SD () SMA
() SMP () Sarjana
() Lain-lain, sebutkan.....
5. Status perkawinan
() Kawin () Tidak Kawin () Janda
6. Pekerjaan
() Pegawai negeri/BUMN () Pegawai Swasta
() Petani/Buruh () Wiraswasta
() Ibu Rumah Tangga () Pensiunan PNS
() Pensiunan Swasta () Lain-lain, sebutkan.....
7. Agama
() Islam () Katolik () Buddha
() Kristen () Hindu

Lampiran 4 (Kuisisioner Motivasi)

KUISISIONER MOTIVASI

Petunjuk Pengisian

Isilah tabel dibawah ini dan berilah tanda checklist (√) pada salah satu tanda kurung () sesuai dengan jawaban yang menurut anda benar dengan keterangan SS (Sangat Setuju), S (Setuju). TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu minum obat dengan teratur karena saya mempunyai keinginan untuk sembuh				
2	Saya merasa apabila mengikuti jadwal minum obat yang telah ditentukan oleh dokter akan mempercepat proses penyembuhan				
3	Saya rajin minum obat jika ada yang mengingatkan				
4	Saya merasa bosan minum obat terlalu banyak dan terus-menerus				
5	Saya pergi berobat dan minum obat dengan teratur adalah suatu kewajiban				
6	Saya merasa tanpa minum obat secara teratur saya bisa sembuh				
7	Saya tidak suka minum obat setiap hari				
8	Saya merasa minum obat sudah menjadi kebutuhan saya				
9	Saya tidak yakin akan sembuh sekalipun saya rajin minum obat				
10	Saya percaya bahwa pengobatan sangatlah penting untuk penyakit saya				
11	Saya yakin minum obat secara rutin tidak hanya menyembuhkan tetapi juga meningkatkan kesehatan				
12	Saya ragu dengan berobat ke puskesmas saya bisa sembuh				
13	Bagi saya dukungan dari keluarga sangat penting bagi kelangsungan pengobatan saya				
14	Saya merasa senang jika keluarga saya ikut serta menemani saya berobat ke puskesmas				
15	Saya malas minum obat karena keluarga saya tidak pernah memberikan semangat				
16	Saya malas pergi berobat dan karena keluarga saya tidak pernah mendukung saya untuk sembuh				
17	Keluarga saya tidak pernah memuji saya sekalipun saya rajin minum obat				

18	Keluarga selalu memberikan pujian kepada saya jika saya teratur minum obat				
19	Perawat mengatakan saya hebat karena rajin minum obat maka dari itu saya akan selalu minum obat secara teratur				
20	Saya kecewa kepada keluarga saya karena tidak pernah memberikan pujian kepada saya				

Skor: Tinggi : 61-80

Rendah : < 61

Lampiran 5 (Kuisisioner Kepatuhan Minum Obat)

KUISIONER KEPATUHAN MINUM OBAT MMAS-8

Petunjuk Pengisian

Isilah tabel dibawah ini dan berilah tanda checklist (√) pada salah satu tanda kurung () sesuai dengan jawaban yang menurut anda benar.

No	Item MMAS-8	Ya	Tidak
1	Apakah terkadang anda lupa meminum obat antihipertensi?		
2	Pikirkan selama dua minggu terakhir, apakah ada hari dimana anda tidak meminum obat antihipertensi?		
3	Apakah anda pernah mengurangi atau menghentikan pengobatan tanpa memberi tahu dokter karena saat minum obat tersebut anda merasa lebih tidak enak badan?		
4	Saat sedang bepergian, apakah anda terkadang lupa membawa obat antihipertensi?		
5	Apakah anda meminum obat antihipertensi anda kemarin?		
6	Saat anda merasa tekanan darah anda terkontrol, apakah anda pernah menghentikan pengobatan anda?		
7	Apakah anda pernah merasa terganggu/jenuh dengan jadwal minum obat rutin anda?		
8	Seberapa sulit anda mengingat meminum semua obat anda?		
	a. Tidak pernah atau jarang sekali	1	
	b. Sese kali	0,75	
	c. Kadang-kadang	0,5	
	d. Biasa	0,25	
	e. Pada semua waktu	0	

Skor : Tidak patuh < 8

Patuh 8

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

PENGISIAN KUISIONER PENELITIAN

Definisi: Survey kuisisioner adalah pemeriksaan secara komprehensif dengan menyebarkan kuisisioner kepada pasien untuk mengetahui tingkat motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Sumbersari, Kabupaten Jember.

Tujuan: Sebagai acuan penerapan langkah-langkah untuk melakukan pengisian kuisisioner agar mekanisme jelas dan dapat tercatat dengan baik.

Tahap Persiapan a. Persiapan Pasien

1. Mematuhi protokol covid-19 dengan cara menggunakan masker dan jaga jarak selama melakukan tindakan
2. Mengucapkan salam terapeutik
3. Memperkenalkan diri
4. Menjelaskan kepada responden tentang prosedur dan tujuan tindakan yang akan dilaksanakan
5. Menggunakan bahasa yang jelas, sistematis, dan mudah dimengerti
6. Memberi kesempatan responden untuk bertanya
7. Menghargai privacy responden
8. Membuat kontrak tempat, waktu, dan tindakan yang akan dilakukan

b. Persiapan Alat

1. Alat tulis
 2. Inform consent
 3. Kuisisioner data demografi
 4. Kuisisioner motivasi
-

5. Kuisisioner kepatuhan minum obat

c. **Persiapan Lingkungan**

Pastikan lingkungan yang nyaman bagi responden

Tahap Kerja	<ol style="list-style-type: none">1. Siapkan peralatan2. Berikan kesempatan pada responden untuk mengisi lembar kuisisioner
--------------------	--

Tahap Terminasi	<ol style="list-style-type: none">1. Menanyakan pada responden apa yang dirasakan setelah tindakan2. Berikan reinforcement pada responden3. Menyimpulkan hasil kegiatan
------------------------	---

Tahap Dokumentasi	Mencatat seluruh tindakan yang telah dilakukan
--------------------------	--

Lampiran 7 (Surat Studi Pendahuluan dari UDS ke BANKESBANGPOL)



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E_mail: info@stikesdrsoebandi.ac.id Website : <http://www.stikesdrsoebandi.ac.id>

Nomor : 860/FIKES-UDS/U/XII/2021
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Studi Pendahuluan

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Bankes
Di
TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Aliavia Violica Febyanti
Nim : 18010041
Program Studi : S1 Keperawatan
Waktu : Desember 2021-selesai
Lokasi : Puskesmas Sumbersari, Kabupaten Jember
Judul : Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Sumbersari

Untuk dapat melakukan Studi Pendahuluan pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.
Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 27 Desember 2021

Tembusan Kepada Yth:
1. Yang Bersangkutan
2. Arsip

Universitas dr. Soebandi
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,

Hella Meldy Tursina., S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 19911006 201509 2 096

Lampiran 8 (Surat Studi Pendahuluan dari Dinas Kesehatan ke Puskesmas Sumpalsari)



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS KESEHATAN

Jl. Srikoyo 1/03 Jember Telp. (0331) 487577 Fax (0331) 426624 JSC FAI: (0331) 425222
Website : dinkes.jemberkab.go.id, E-mail : dinas.kesehatan@jemberkab.go.id

JEMBER

Kode Pos 68111

Jember, 30 Desember 2021

Nomor : 440 / 46630 / 311 / 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -

Perihal : Studi Pendahuluan

Kepada :
Yth.

Kepala Bidang Pencegahan dan P2 Dinas
Kesehatan Kab. Jember
Plt. Kepala UPT. Puskesmas Sumpalsari

di

J E M B E R

Menindak lanjuti Surat Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Propinsi Jawa Timur Nomor : 072/1717/415/2021, Tanggal 28 Desember 2021, Perihal Ijin Studi Pendahuluan, dengan ini harap Saudara dapat memberikan Data Seperlunya kepada :

Nama /NIM : Alievia Violica Febyanti / 18010041
Alamat : Jl. Karimata No. 49 Jember
Fakultas : FIKES Universitas dr. Soebandi Jember
Keperluan : Melaksanakan Studi Pendahuluan, Terkait:
Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien
Hipertensi di Puskesmas Sumpalsari
Waktu : 30 Desember 2021 s/d Selesai
Pelaksanaan

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan, dengan catatan:

1. Studi Pendahuluan ini benar-benar untuk kepentingan penelitian
2. Tidak dibenarkan melakukan aktifitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan & melakukan social distancing
4. **Menyerahkan hasil kegiatan studi terkait dalam bentuk Softcopy / CD ke Sub Bag Perencanaan dan Pelaporan Dinas Kesehatan Kab. Jember**

Selanjutnya Saudara dapat memberi bimbingan dan arahan kepada yang bersangkutan. Demikian dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Plt. KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN JEMBER

Ka. Bidang Pelayanan Kesehatan

dr. Lilik Lailiyah, M.Kes
Pembina/IVa

NIP. 19651028 199602 2 001

Tembusan:
Yth. Sdr. Yang bersangkutan
di Tempat

Lampiran 9 (Surat Ijin Penelitian dari UDS ke BANKESBANGPOL)



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.di.ac.id>

Nomor : 1586/FIKES-UDS/U/VI/2022
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember

Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Alievia Violica Febyanti
Nim : 18010041
Program Studi : S1 Keperawatan
Waktu : Juni 2022 - Juli 2022
Lokasi : Puskesmas Sumbersari
Judul : Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Sumbersari

Untuk dapat melakukan Ijin Penelitian pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 21 Juni 2022

Tembusan Kepada Yth:
1. Yang Bersangkutan
2. Arsip

Universitas dr. Soebandi
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,

Hella Meldy Tursina., S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 19911006 201509 2 096

Lampiran 10 (Surat Ijin Penelitian dari BANKESBANPOL ke Dinas Kesehatan)



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 ☒ 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Jember
di -

J E M B E R

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 074/91/415/2022

Tentang

PENELITIAN

- Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember
- Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Tanggal 21 Juni 2022 Nomor : 1586/FIKES-UDS/U/VI/2022 Perihal : Rekomendasi

MEREKOMENDASIKAN

- Nama : Alievia Violica Febyanti
NIM : 18010041
Instansi : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi.
Alamat : Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember.
Keperluan : Melaksanakan Kegiatan Penelitian dengan Judul : "Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Sumbersari ."
Lokasi : Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.
Waktu Kegiatan : 21 Juni s/d 21 Juli 2022

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 21-06-2022

KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER



Dr. H. EDY BUDI SUSILO, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 196612141988091001

- Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas dr. Soebandi.
2. Yang Bersangkutan.

Lampiran 11 (Surat Ijin Penelitian dari Dinas Kesehatan ke Puskesmas Summersari)



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS KESEHATAN

JL.Srikoyo I/03 Jember Telp. (0331) 487577 Fax (0331) 426624 JSC FAI: (0331) 425222
Website : dinkes.jemberkab.go.id, E-mail : dinas.kesehatan@jemberkab.go.id

JEMBER

Kode Pos 68111

Jember, 28 Juni 2022

Nomor : 440 / 11739 / 311 / 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Penelitian

Kepada :

Kepala Bidang Pencegahan dan P2 Dinas
Kesehatan Kab. Jember
Kepala UPT. Puskesmas Summersari

di

JEMBER

Menindak lanjuti Surat Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Propinsi Jawa Timur
Nomor : 072/91/415/2022, Tanggal 21 Juni 2022, Perihal Ijin Penelitian, dengan ini harap
Saudara dapat memberikan Data Seperlunya kepada :

Nama : Alievia Violica Febyanti / 18010041
/NIM
Alamat : Jl. dr. Soebandi No.99 Jember
Fakultas : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember
Keperluan : Melaksanakan Penelitian, Terkait:
Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Meminum Obat pada Pasien
Waktu : Hipertensi di Puskesmas Summersari
Pelaksanaan : 28 Juni 2022 s/d Selesai

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan, dengan catatan:

1. Penelitian ini benar-benar untuk kepentingan penelitian
2. Tidak dibenarkan melakukan aktifitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan & melakukan social distancing
4. **Menyerahkan hasil kegiatan studi terkait dalam bentuk Softcopy / CD ke Sub Bag Perencanaan dan Pelaporan Dinas Kesehatan Kab. Jember**

Selanjutnya Saudara dapat memberi bimbingan dan arahan kepada yang bersangkutan.
Demikian dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KABUPATEN JEMBER
DINAS Kesehatan
KESEHATAN
di Lilib Lailiyah, M. Kes
Pembina/lya
NIP. 19651028 199602 2 001

Tembusan:
Yth. Sdr. Yang bersangkutan
di Tempat

Lampiran 12 (*Ethical Exemption*)

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No. 241/KEPK/UDS/VI/2022

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Alievia Violica Febyanti
Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas dr. Soebandi
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

**"HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI
PUSKESMAS SUMBERSARI"**

*"THE RELATIONSHIP OF MOTIVATION WITH DRUG COMPLIANCE IN HYPERTENSION PATIENTS IN SUMBERSARI
PUSKESMAS"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 20 Juni 2023 sampai dengan tanggal 20 Juni 2023.

This declaration of ethics applies during the period June 20, 2023 until June 20, 2023.

June 20, 2022
Professor and Chairperson,



Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb

Lampiran 13 (Dokumentasi)

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Puskesmas Sumbersari



Gambar 2. Suasana Loker dan Tempat pengambilan obat di Puskesmas Sumbersari



Gambar 3. Suasana ruang tunggu di Puskesmas Sumbersari



Gambar 4. Permintaan kesediaan menjadi responden dan pengisian kuisisioner

Lampiran 12 (Surat Selesai Penelitian dari Puskesmas Sumpersari)



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS SUMBERSARI
Alamat : Jl. Letjen Panjaitan No.42 Telp.0331-337344
JEMBER



Kode Pos : 68122

SURAT KETERANGAN

No.440 / 1006 / 311.07 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : dr. Dian Alfiyatul Uliyah
NIP. : 19860213 201412 2 001
Jabatan : Kepala UPTD Puskesmas Sumpersari
Alamat : Jl. Letjen Panjaitan No.42, Kec.Sumpersari Jember
Telepon : 0331-337344

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : **ALIEVIA VIOLICA FEBYANTI**
NIM : 18010041
Fakultas : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember
Alamat : Jl. dr. Soebandi No.99 Jember

Telah selesai melaksanakan Penelitian tentang :

Judul : "Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Meminum Obat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Sumpersari"
Waktu Pelaksanaan : 28 Juni 2022 s.d selesai

Demikian surat keterangan ini agar dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Juli 2022
Kepala UPTD Puskesmas Sumpersari
Kabupaten Jember



dr. Dian Alfiyatul Uliyah
NIP. 19860213 201412 2 001

Lampiran 13 (Hasil Statistik Dengan SPSS)

Frequencies

Statistics

Motivasi

N	Valid	51
	Missing	0

Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	40	78.4	78.4	78.4
	Rendah	11	21.6	21.6	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Statistics

Kepatuhan

N	Valid	51
	Missing	0

Kepatuhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Patuh	24	47.1	47.1	47.1
	Tidak Patuh	27	52.9	52.9	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi * Kepatuhan	51	100.0%	0	0.0%	51	100.0%

Motivasi * Kepatuhan Crosstabulation

		Kepatuhan		Total	
		Patuh	Tidak Patuh		
Motivasi	Tinggi	Count	23	17	40
		Expected Count	18.8	21.2	40.0
		% within MotivasiNominal	57.5%	42.5%	100.0%
		% within KepatuhanNominal	95.8%	63.0%	78.4%
		% of Total	45.1%	33.3%	78.4%
	Rendah	Count	1	10	11
		Expected Count	5.2	5.8	11.0
		% within MotivasiNominal	9.1%	90.9%	100.0%
		% within KepatuhanNominal	4.2%	37.0%	21.6%
		% of Total	2.0%	19.6%	21.6%
Total	Count	24	27	51	
	Expected Count	24.0	27.0	51.0	
	% within MotivasiNominal	47.1%	52.9%	100.0%	
	% within KepatuhanNominal	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	47.1%	52.9%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	8.115 ^a	1	.004		
Continuity Correction ^b	6.288	1	.012		
Likelihood Ratio	9.274	1	.002		
Fisher's Exact Test				.006	.005
Linear-by-Linear Association	7.956	1	.005		
N of Valid Cases	51				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.18.

b. Computed only for a 2x2 table

Directional Measures

			Value	Asymptotic Standard Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Lambda	Symmetric	.171	.165	.957	.338
		MotivasiNominal Dependent	.000	.000	. ^c	. ^c
		KepatuhanNominal Dependent	.250	.228	.957	.338
	Goodman and Kruskal tau	MotivasiNominal Dependent	.159	.081		.005 ^d
		KepatuhanNominal Dependent	.159	.076		.005 ^d
	Uncertainty Coefficient	Symmetric	.150	.082	1.759	.002 ^e
		MotivasiNominal Dependent	.174	.093	1.759	.002 ^e
		KepatuhanNominal Dependent	.132	.075	1.759	.002 ^e

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Cannot be computed because the asymptotic standard error equals zero.

d. Based on chi-square approximation

e. Likelihood ratio chi-square probability.

Symmetric Measures

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Phi	.399	.004
	Cramer's V	.399	.004
	Contingency Coefficient	.371	.004
N of Valid Cases		51	